

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI  
DAN NUMERASI DALAM BERFIKIR KRITIS SISWA  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI  
028289 BINJAI UTARA KOTA BINJAI**

**TESIS**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan Tinggi  
dalam bidang pendidikan*

**OLEH :**

**FEBE SUGANDI**

**NPM : 2020060124**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2024**

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Mahasiswa : Febe Sugandi  
NPM : 2020060124  
Prodi : Magister Management Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI  
DAN NUMERASI DALAM BERFIKIR KRITIS SISWAPADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI 028289 BINJAI UTARA KOTA  
BINJAI**

**Pengesahan Tesis  
Medan, 12 Januari 2024  
Komisi Pembimbing**

Disetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


  
**Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd**

Diketahui

Direktur

  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Ketua Program Studi

  
**Prof. Dr. Triono Eddy, S.H. M. Hum**

  
**Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA,  
S.Pd, m.Si, CIQ**

**PENGESAHAN**

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DAN  
NUMERASI DALAM BERFIKIR KRITIS SISWA PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI 028289  
BINJAI UTARA KOTA BINJAI**

**FEBE SUGANDI**  
**NPM. 2020060124**

**PROGRAM STUDI: MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI**

Tesis ini dipertahankan dihadapan Panitia Penguji yang dibentuk oleh Magister Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2024

**Panitia Penguji**

1. **Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.SI, CIQnR** 1.....

**Ketua**

2. **Dr. Amini, M.Pd** 2.....

**Sekretaris**

3. **Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd** 3.....

**Anggota**

## PERNYATAAN

### EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DAN NUMERASI DALAM BERFIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI 028289 BINJAI UTARA KOTA BINJAI

Dengan ini Peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Medan, 12 Januari 2024

Penulis.



**Rebe Sugandi**  
NPM. 2020060124

## HASIL PENGECEKAN TURNITIN

Nama : Febe Sugandi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1020060124

Prodi/Konsentrasi : Magister Management Pendidikan Tinggi

Judul Tesis : Efektivitas Implementasi Budaya Literasi Dan Numerasi Dalam Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Sd Negeri 028289 Binjai Utara T.P 2021/2022

NO	JUDUL	SIMILARITY INDEX (%)	KETENTUAN
1	BAB 1		
2	BAB 2		
3	BAB 3		
4	BAB 4		
5	BAB 5		

Medan, ..... Oktober 2023  
Disetujui Oleh,  
Kepala Perpustakaan UMSU

(.....)

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DAN NUMERASI  
DALAM BERFIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK SD NEGERI 028289 BINJAI UTARA  
KOTA BINJAI**

Febe Sugandi  
NPM : 2020060124

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi literasi dan numerasi dalam berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik siswa di kelas V. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif tipe embedded, yakni pendekatan kualitatif sebagai metode primer dan kuantitatif sebagai metode sekunder. Responden penelitian yakni kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 028289 Binjai Utara. Alat pengumpulan data Wawancara observasi, dokumentasi dan test. Hasil penelitian implementasi budaya literasi dan numerasi pada pembelajaran tematik. Maka penelitian untuk siswa kelas V sudah dilakukan persiapan, pihak sekolah merasa ada kekurangan karena siswa kurang berfikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa kegiatan dilakukan agar siswa dapat melakukan literasi dan numerasi dengan baik dengan berfikir kritis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pelaksanaan gerakan literasi dan numerasi di sekolah dengan peningkatan berfikir kritis peserta didik di SD Negeri 028289 Binjai Utara tahun pelajaran 2021/2022 dengan metode snow ball throwing, Visit Gallery walk dan pojok baca dengan pohon literasi. Dari hasil penelitian terdapat interval 74-84 dengan presentasi 13% sebanyak 4 orang kategorinya tinggi dan interval 85-100 dengan presentasi 85% sebanyak 26 orang kategorinya Artinya semakin baik pelaksanaan literasi dan numerasi di sekolah akan semakin efektif peningkatan berfikir kritis siswa.

Kata kunci : Budaya Literasi, Budaya Numerasi, berfikir kritis, pembelajaran tematik

**THE EFFECTIVENESS OF LITERACY AND CULTURE  
IMPLEMENTATION NUMERATION IN CRITICAL THINKING OF  
STUDENTS IN THEMATIC LEARNING OF STATE ELEMENTARY  
SCHOOL 028289NORTH BINJAI BINJAI CITY**

Febe Sugandi  
NPM : 2020060124

**ABSTRACT**

The aim of this research is to find out how literacy and numeracy are implemented in students' critical thinking in thematic learning for students in class V. The research approach is qualitative and quantitative embedded type, namely the qualitative approach as the primary method and quantitative as the secondary method. The research respondents were the principal, teachers and students of SD Negeri 028289 North Binjai. Observation, documentation and test data collection tools. Results of research on the implementation of literacy and numeracy culture in thematic learning. So research for class V students has been carried out in preparation, the school feels there are shortcomings because students do not think critically in learning Indonesian. Several activities are carried out so that students can do literacy and numeracy well by thinking critically. Based on the research results, it is known that there is a strong and significant influence between the implementation of the literacy and numeracy movement in schools and increasing the critical thinking of students at SD Negeri 028289 North Binjai for the 2021/2022 school year using the snow ball throwing method, Visit Gallery walk and reading corner with trees literacy. From the research results, there is an interval of 74-84 with a presentation of 13% as many as 4 people in the high category and an interval of 85-100 with a presentation of 85% as many as 26 people in the category. This means that the better the implementation of literacy and numeracy in schools, the more effective it will be in increasing students' critical thinking.

Keywords: Literacy Culture, Numeracy Culture, critical thinking, thematic learning

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan yang telah memberikan kesehatan kepada kita semua dan terutama juga kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Pada kesempatan ini penulis merasa bersyukur karena telah mampu menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Efektivitas implementasi budaya literasi dan numerasi dalam berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik siswa SD Negeri 028289 Binjai Utara T.P 2021/2022”. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril selama penyusunan tesis ini, terutama penulis begitu banyak memperoleh bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, sebagai wujud rasa syukur izinkanlah penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof.Dr.H.Triono Eddy SH,M.Hum** selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd** selaku Wakil Rektor II sekaligus dosen pembimbing pertama dalam penyusunan tesis.
4. **Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, CIQnR** selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Penguji II
5. **Ibu Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd** selaku dosen pembimbing pertama dalam penyusunan tesis ini.
6. **Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum** selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai dosen pembimbing kedua dalam penyusunan tesis ini.
7. **Bapak Prof. Dr. ELFRianto, M.Pd** selaku dosen penguji I.
8. **Ibu Dr. AMINI, M.Pd** selaku dosen penguji III.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan



- Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Staf dan Pegawai Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
  11. **Ibu Rosdiana Simamora, M.Pd** selaku Kepala Sekolah SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.
  12. Guru dan Staf Pegawai SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota Binjai, yang turut membantu dalam penyelesaian tesis ini
  13. Suami dan anak-anakku tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan serta menjadi penyemangat hidup.
  14. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
  15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyelesaian tesis ini.
  16. Sahabat-sahabat penulis di Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang turut memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Semoga tesis ini dapat memberikan pemikiran bagi semua orang khususnya penulis hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini nantinya. Akhirnya, penulis berharap agar saran kritik disampaikan guna perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Medan, Oktober 2023

Penulis,

**Febe Sugandi, S.Pd**

**2020060124**

## DAFTAR ISI

<b>Pengesahan Ujian Tesis .....</b>	<b>i</b>
<b>Pengesahan Tesis .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pernyataan Judul Tesis.....</b>	<b>iii</b>
<b>Hasil Pengecekan Turnitin .....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>v</b>
<b>Abstract .....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kerangka Teoritis .....	11
2.1.1 Budaya Literasi .....	11
2.1.2 Budaya Numerasi .....	18
2.1.3 Berfikir kritis .....	28
2.1.4 Pembelajaran Tematik.....	30
2.2 Kerangka Konseptual .....	32
2.3 Kajian yang Relevan .....	33
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3. 1 Pendekatan dan jenis penelitian.....	37
3.1.1 Jenis Penelitian .....	37
3. 2 Subyek dan Obyek Penelitian.....	38
3. 3 Tempat dan waktu penelitian.....	38
3. 4 Sumber data Penelitian .....	39
3. 5 Teknik Pengumpulan data .....	40
3. 6 Pedoman Penilaian .....	44
3. 7 Analisis Data .....	47

3. 8 Keabsahan Data .....	50
---------------------------	----

## **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>52</b>
4.1.1 Gambaran Sekolah Dasar 028289 .....	52
4.1.2 Sarana dan Prasarana .....	54
4.1.3 Kegiatan Literasi Di SDN 028289 Binjai Utara.....	54
4.1.4 Kegiatan Penelitian.....	55
<b>4.2 Temuan Penelitian .....</b>	<b>55</b>
4.2.1 Budaya Literasi pada pembelajaran tematikdi SDN 028289 .....	55
4.2.2 Budaya Numerasi pada pembelajaran tematik di SDN 028289 .....	61
4.2.3 Berfikir kritis pada pembelajaran tematiksiswa di SDN 028289 .....	63
4.2.4 Efektivitas budaya literasi dan numerasi dalam berfikir kritis 66	
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>70</b>
4.3.1 Budaya Literasi pada Pembelajaran tematik .....	70
4.3.2 Budaya Numerasi pada pembelajaran tematik .....	74
4.3.3 Berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik .....	77
4.3.4 Efektivitas Implementasi berfikir kritis.....	80

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

5.1.1 Kesimpulan.....	84
5.1.2 Implikasi .....	85
5.1.3 Saran .....	86
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>88</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>92</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Indikator Literasi.....	15
Tabel 2.2 Komponen Literasi Numerasi Dalam Cakupan Matematika .....	27
Tabel 2.3 Judul Tema Kelas V.....	32
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Panduan Pertanyaan Penelitian .....	41
Tabel 3.3 Kisi-kisi Budaya Literasi .....	41
Tabel 3.4 Kisi-kisi Budaya Numerasi .....	45
Table 3.5 Klasifikasi berfikir kritis .....	46
Table 4.1 Sarana dan Prasarana Di SD Negeri 028289 .....	53
Table 4.2 Jadwal Kegiatan Literasi dan Numerasi .....	54
Table 4.3 Hasil Observasi, test dan dokumen .....	58

**DAFTAR GAMBAR**

BAGAN 2.1 Bagian dari Literasi Numerasi .....	25
BAGAN 2.2 Kerangka Konseptual .....	33
BAGAN 3.3 Triangulasi Data .....	43

**DAFTAR LAMPIRAN**

Biodata Mahasiswa .....	58
Instrument Penelitian .....	92
Struktur Organisasi SD Negeri 028289 Binjai Utara .....	94
Nama-nama guru SD Negeri 028289 Binjai Utara .....	95
Transkrip observasi .....	99
Surat Keterangan melakukan Penelitian .....	112
Dokumentasi .....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan negara Republik Indonesia dalam pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Kurikulum 2013 dalam ranah pendidikan di tahun 2019, Kurikulum 2013 bertujuan untuk melahirkan generasi emas pada abad ke-21 tepatnya tahun 2045 yaitu pada saat bangsa Indonesia merayakan 100 tahun kemerdekaan. Tuntutan pemerintah untuk mempersiapkan generasi emas pada abad 21 tersebut, pemerintah mengategorikan pada kurikulum 2013 menjadi 3 kategori besar, yaitu kualitas karakter, kompetensi, dan literasi dasar. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik yaitu dengan adanya gerakan numerasi. Peningkatan mutu sistem pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian siswa dalam menguasai materi pelajaran dan nilai ujian akhir. Keberhasilan sistem pendidikan lebih difokuskan pada pencapaian kompetensi siswa yang meliputi

pengetahuan, keterampilan dan sikap. Terlebih pada era transformasi pendidikan abad ke-21, dimana arus perubahan menuntut siswa menguasai berbagai kecakapan hidup yang esensial untuk menghadapi berbagai tantangan abad ke-21 dimana siswa memiliki kecakapan belajar dan berinovasi, kecakapan menggunakan teknologi informasi, kecakapan hidup untuk bekerja dan berkontribusi pada masyarakat.

Menurut Sulasmi, Emilda (2021) dalam mata kuliah Kebijakan dan mengatakan bahwa pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terencana, terarah, dan bertahap serta terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa, baik ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial maupun budaya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sistem pendidikan antara lain dilakukan melalui proses pendidikan yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, sehingga diharapkan setiap individu diberi kesempatan untuk mengembangkan semua potensi pribadinya

Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar siswa yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.



1. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur kompetensi mendasar literasi membaca dan numerasi siswa.
2. Survei Karakter yang mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter siswa
3. Survei Lingkungan Belajar yang mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar-mengajar di kelas maupun di tingkat sekolah.

Literasi dasar merupakan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam memahami makna yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan potensi yang dimiliki. Literasi dasar memiliki enam macam literasi yaitu literasi bahasa dan sastra, literasi numerik atau numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi kewarganegaraan, dan literasi teknologi informasi dan komunikasi.

Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung didalam kehidupan sehari-hari sehingga keterampilan literasi numerasi perlu dikebalkan sejak dini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi diperlukan agar peserta didik mampu berinteraksi pada era digital yang menguasai dasar-dasar matematis seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian yang mutlak dibutuhkan oleh generasi mendatang.

Numerasi termasuk dalam kompetensi yang paling mendasar yang ingin dievaluasi dalam Asesmen Kompetensi Minimum. Numerasi merupakan suatu kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan disposisi yang dibutuhkan siswa untuk menggunakan matematika dalam cakupan dan

situasi yang lebih luas. Numerasi menuntut siswa untuk mengenali dan memahami peran matematika di dunia, memiliki disposisi dan kapasitas untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

Budaya literasi numerasi juga diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara sejak 2015, salah satunya budaya literasi yaitu literasi numerasi yang berhubungan dengan pembelajaran matematika tentang operasi hitung dan angka. Adanya pembelajaran matematika belum tentu dapat menumbuhkan kemampuan numerasi. Numerasi tidak hanya mencakup mata pelajaran matematika saja, namun diterapkan dalam berbagai mata pelajaran seperti pada mata pelajaran IPA (membuat bagan tabel tentang penggolongan hewan sesuai jenis makanannya), IPS (kegiatan jual beli) peserta didik dapat menghitung uangnya untuk membeli makanan dan menghitung berapa harganya, dan SBDP (menggambar bangun datar) peserta didik menggambar dengan cara mengukur menggunakan penggaris.

Sebelum adanya kata-kata Literasi, sekolah juga sudah membuat kegiatan membaca dan setelah di terapkan literasi, sekolah semakin giat untuk berliterasi sebagai konsep awal multiterasi telah dipandang berdasarkan berbagai sudut pandang pembelajaran yang berbeda. Beberapa sudut pandang tersebut antara lain adalah sudut pandang bahasa (berfokus pada teks), sudut pandang kognitif (berfokus pada berfikir), sudut pandang budaya (berfokus pada berfikir), sudut pandang budaya (berfokus pada kelompok), dan sudut pandang pertumbuhan pengetahuan (berfokus pada tumbuhan).

Tujuan utama penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 seperti harapan pemerintah dan masyarakat, sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, utamanya guru. Guru harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran dan keuletan. Beberapa faktor misalnya: kondisi geografis, jumlah pendidikan dasar, jumlah guru yang sangat besar menyisakan masalah dalam memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pada pemahaman kurikulum secara utuh.

Sebagaimana dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013, mengintegrasikan literasi dan keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (Creative, Critical thinking, Communicative dan Collaborative). Literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik tidak sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Sesungguhnya yang diharapkan kurikulum 2013 dalam keterampilan abad 21, bukan sekedar transfer materi tetapi pembentukan 4C untuk menghadapi revolusi 4.0.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang lebih dikenal HOTS (higher order thinking skills) merupakan topik yang hangat dibicarakan di dunia pendidikan. Isu yang menjadi perhatian adalah rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik Indonesia, seperti ditunjukkan hasil studi internasional PISA (Programme for International Student Assessment). Padahal keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu modal individu untuk mempersiapkan

diri menghadapi dunia nyata dengan perubahan yang semakin cepat. Salah satu usaha yang perlu dilakukan dunia pendidikan untuk menyiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang dapat bersaing di tingkat global adalah meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Pembelajaran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi pada hakikatnya merupakan pembelajaran dan penilaian bermakna bukan sekadar menghafal karena pembelajaran dan penilaian ini memungkinkan peserta didik untuk dapat : 1) mentransfer, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya ke konteks yang baru atau cara yang lebih kompleks; 2) berpikir kritis, menerapkan pertimbangan yang bijaksana (*wise judgement*) atau menghasilkan kritik yang berdasar (*reasoned critique*); 3) menyelesaikan masalah, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupannya (Pusat Penelitian Pendidikan, HOTS, 2019)

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu guru perlu mengemas dan merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Siswa belum secara keseluruhan siswa mampu mempunyai kemampuan berfikir kritis. Mereka hanya memenuhi beberapa keterampilan berfikir yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Dari pengamatan siswa , guru kelas menjelaskan bahwa siswa belum mampu berfikir kritis, karena guru belum melatihkannya secara insentif.

Literasi dan numerasi untuk mengukur kemampuan atau **kompetensi yang mendasar dan dibutuhkan oleh semua murid**, terlepas dari apa profesi dan cita-citanya di masa depan. Selain itu, kedua kompetensi ini perlu dikembangkan secara lintas mata pelajaran tidak hanya melalui pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Hal ini pun bertujuan untuk mendorong guru semua mata pelajaran untuk lebih fokus pada pengembangan kompetensi membaca dan berpikir logis-sistematis. Selanjutnya, mengenai ujian UN, tahun 2020 merupakan pelaksanaan UN untuk terakhir kalinya. Penyelenggaraan UN tahun 2021, akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter.

Untuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kemendikbud akan menyederhanakannya dengan memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan baru tersebut, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. “Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

Literasi numerasi juga penting diajarkan sejak dini pada peserta didik untuk melahirkan generasi emas pada abad ke-21 dan untuk memajukan bangsa dalam ranah pendidikan. Model pembelajaran literasi merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk dapat mengaitkan materi pelajaran dengan situasi di

dunia nyata melalui sebuah literatur atau bacaan yang menarik. Selain itu, dengan model pembelajaran literasi ini juga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan minat baca murid hingga nantinya membaca menjadi sebuah budaya. Dengan diterapkannya model pembelajaran literasi diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas berfikir murid dalam menemukan informasi dan konsep konsep pada mata pelajaran tematik sehingga hasil belajar murid akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menjadikan penelitian berjudul “Efektivitas Implementasi Budaya Literasi Dan Numerasi Dalam Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya literasi pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara?
2. Bagaimana budaya numerasi pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara?
3. Bagaimana berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara?
4. Bagaimana efektivitas implementasi budaya literasi dan numerasi dalam berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui budaya literasi pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara.
2. Mengetahui budaya numerasi pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara.
3. Mengetahui berfikir kritis siswa di SD Negeri 028289 Binjai Utara.
4. Mendeskripsikan efektivitas implementasi budaya literasi dan numerasi dalam berfikir kritis pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat diperoleh manfaat penelitian secara teoritis dan praktis di bawah ini:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Mampu memberikan wawasan baru bagi guru dalam keilmuan pendidikan ilmu pengetahuan tentang deskripsi budaya literasi dan numerasi dalam berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara.

#### **2. Manfaat Praktis**

Pada aspek praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

**a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang deskripsi Budaya literasi numerasi dalam berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara dan dijadikan inovasi baru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

**b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mendiskripsikan budaya Literasi Numerasi dalam berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat tercapai secara optimal serta membantu guru untuk menciptakan kegiatan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

**c. Bagi Siswa**

Memberikan pengalaman dan pengetahuan siswa tentang efektivitas implementasi budaya literasi dan numerasi dalam berfikir kritis siswa di kehidupan sehari-hari.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2. 1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Budaya Literasi**

###### **a. Pengertian Budaya Literasi**

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang. Budaya itu terbentuk dari beberapa unsur yang rumit. Diantaranya yaitu adat istiadat, bahasa, karya seni, sistem agama dan politik. Bahasa sama halnya dengan budaya, yakni suatu baguan yang tak terpisahkan dari manusia.

Istilah budaya sudah melekat dan bahkan kerap kali hadir dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai warga Indonesia. Kata budaya itu adalah suatu bahasa yang berasal dari dua bahasa yakni sansekerta dan Inggris. Menurut kata sansekerta kata buddhayah yang artinya budi atau akal sedangkan menurut bahasa inggris budaya dikenal dengan culture yang berasal dari bahasa lain artinya mengolah.

Literasi merupakan kemampuan dalam proses pengetahuan dan memahami secara menyeluruh melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menulis, menyimak, berbicara. Literasi disebut juga dengan istilah multiliterasi. Istilah multiliterasi merupakan keterampilan dengan berbagai cara untuk memahami konsep-konsep dan informasi dalam berbagai bentuk teks atau media untuk meningkatkan hasil belajar (Abidin, 2017:3). Literasi menurut UNESCO

merupakan rangkaian atau kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang didapatkan melalui pelaksanaan pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Membaca berasal dari kata ‘baca’ yang berarti memahami arti tulisan (Sugono, 2008; Vidiawati, 2019). Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam melihat sesuatu yang tertulis dengan teliti, kemudian memahaminya; mengeja atau mengucapkan kata tertulis; dan mengucapkan tanpa ada tulisan (Salim and Salim, 2022). Membaca adalah memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan. Oleh karena itu, pemahaman merupakan esensi yang sangat penting dalam kegiatan membaca (Fatmasari and Fitriyah, 2018).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016, menggerakan Gerakan Literasi Nasional sebagai upaya untuk mengembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan ini sebagai upaya untuk memperluas keterlibatan publik dalam mengembangkan dan menumbuhkan potensi di Indonesia (Atmazaki,2017:5).

#### **b. Tujuan Budaya Literasi Sekolah**

Menurut Dikjen Pendidikan dasar dan menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Wiedarti, dkk. 2016:5). Budaya literasi sekolah memiliki dua tujuan utama yaitu tujuan umum dan khusus sebagai berikut :

- 1) Tujuan Umum

Menumbuh kembangkan budi pekerti murid melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerak Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2) Tujuan Khusus

- a. menumbuh kembangkan budaya literasi sekolah
- b. meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c. Menjadikan sekolah menjadikan taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.
- e. Meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima menjadi lebih baik
- f. Membantu orang berpikir secara kritis, dengan tidak mudah terlalu cepat bereaksi
- g. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara berliterasi.
- h. Membantu menumbuhkan serta mengembangkan nilai budi pekerti yang baik dalam diri seseorang.

**b. Jenis Jenis Literasi**

Menurut Ontario, The Literacy and Numeracy Secretariat. 2009, jenis-jenis literasi adalah :

### 1) Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan seseorang dalam memahami berbagai bentuk media. Selain memahami bentuk media, literasi media juga membuat orang mampu menyerap informasi yang disampaikan media secara baik, bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

### 2) Literasi Dasar

Literasi dasar adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan juga berhitung. Tujuan dari literasi dasar adalah untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, dan juga berkomunikasi dengan sesama.

### 3) Literasi Teknologi/Digital

Literasi teknologi adalah suatu kemampuan dalam mengetahui sekaligus memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi, seperti software dan hardware. Selain itu, dapat memahami cara menggunakan internet yang baik dan benar serta etika dalam penggunaan teknologi.

### 4) Literasi perpustakaan

Literasi perpustakaan adalah kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis yang berbentuk fiksi maupun non-fiksi. Kemudian memahami cara menggunakan katalog dan indeks, juga kemampuan memahami informasi ketika membuat suatu karya tulis dan karya ilmiah.

## 5) Literasi Visual

Literasi visual adalah pemahaman yang lebih dalam menginterpretasi dan menangkap suatu makna dari informasi yang berbentuk visual atau gambar. Literasi visual ada, karena muncul pemikiran bahwa sebuah gambar itu dapat dibaca. Artinya, bisa dikomunikasikan dari proses membaca.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi siswa bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kematangan usia, pendidikan orang tua, motivasi, minat, bakat, keadaan keluarga dan bimbingan belajar merupakan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi membaca dan menulis siswa atau biasa yang disebut literasi. Selain itu terdapat pula faktor keturunan, berdasarkan telaah dari berbagai kajian literatur, ada siswa yang sangat lancar dalam membaca dan menulis, tetapi tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya. Seperti pendidikan orang tua. ada siswa yang pintar dalam hal membaca menulis tetapi pendidikan orang tuanya hanya sampai sekolah menengah saja.

Ada juga siswa yang lancar membaca belum tentu lancar dalam menulis begitu juga sebaliknya. Kemampuan menulis dan membaca (literasi) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa seperti faktor keturunan, minat, bakat, dan IQ atau tingkat kecerdasan. Dan faktor yang berasal dari luar siswa seperti motivasi,

keluarga, bimbingan belajar atau les tambahan, dan bimbingan belajar saat menempuh pendidikan di taman kanak-kanak atau pendidikan di usia dini.

Amir & Slamet, Y. (1996).

Selanjutnya Sudarsana dan Bastiano dalam Vidiawaty (2019) menyatakan “Ada 4 aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang yaitu (1) kesenangan membaca; (2) kesadaran akan manfaat membaca; (3) frekuensi membaca; dan (4) jumlah buku bacaan yang pernah dibaca.

#### **d. Indikator budaya literasi**

Menurut Schickedanz (2013) pentingnya mendeteksi awal kemampuan literasi anak akan memberikan informasi terkait kesulitan membaca dan menulis. Hal senada dari penelitian Reese et.al (2000) ditemukan bahwa pengalaman anak berinteraksi dengan literasi sejak dini akan menyiapkan anak secara matang untuk mengikuti pembelajaran di sekolah formal. Lebih lanjut dalam penelitian (Hilbert & Eis, 2014) mengemukakan penggunaan/penerapan intervensi awal perkembangan literasi awal terhadap kemampuan literasi anak terutama berkaitan dengan kemampuan penamaan gambar, bersajak/aliterasi dan kosa kata pada keluarga yang berpenghasilan rendah mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kehidupan anak selanjutnya. Intervensi awal yang dilakukan oleh guru maupun orang tua sebenarnya, membantu anak dalam mengembangkan kemampuan literasi dan bahkan sebagai media untuk mendiagnosa kesulitan anak terkait kemampuan literasinya.

**Tabel 2.1 Indikator Literasi**

No	Materi Numerasi	Indikator Literasi
1	Kesadaran Fonologis	diskusi tentang mengenalkan bunyi bahasa dan menyusun rancangan kegiatannya, diskusi tentang mengenalkan suku kata dan menyusun rancangan kegiatannya. diskusi tentang mengenalkan kata dan menyusun rancangan kegiatannya
2	Membaca Cerita (read aloud)	Unsur cerita Strategi-strategi kunci untuk membaca nyaring ialah: Pengantar/Pendahuluan, membaca buku, jaga aliran bacaan dan bangun pemahaman. umpan balik
3	Mengukur kecepatan membaca (running record)	Bermanfaat untuk dokumen tentang perjalanan membaca siswa, membuat program membaca sesuai kebutuhan siswa, menyediakan buku sesuai dengan kebutuhan siswa
4	Keterampilan	menulis dan membuat media membaca dan menulis mini book Menentukan cerita yang akan dibuat, mulai membuat draft cerita,

		menulis cerita di mini book berdasarkan draft yang sudah dibuat
5	Rencana tindak lanjut	membuat program peningkatan kualitas membaca dan menulis.

### 2.1.2 Budaya Numerasi

Program besar yang dibuat pemerintah salah satunya literasi dasar. Literasi dasar salah satunya yaitu literasi numerik atau numerasi. Literasi Numerik atau Numerasi adalah kemampuan seseorang untuk terlibat dalam penggunaan penalaran. Penalaran berarti memahami dan menganalisis suatu pernyataan, melalui aktivitas manipulasi bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengungkapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengungkapkannya baik secara lisan maupun tulisan (Abidin, dkk 2017:107). Komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi dan numerasi tidak lepas dari materi yang ada dalam materi pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan eksak yang telah terorganisir secara sistematis meliputi aturan-aturan, ide-ide, penalaran bentuk serta struktur-struktur yang abstrak (Yuliana, 2018:23). Menurut *Morris Kline* bahwa kemajuan suatu Negara dapat dikembangkan melalui pemahaman di bidang matematika. Oleh karena itu pembelajaran matematika berpengaruh dengan kemajuan suatu negara. Mendorong dan memotivasi peserta didik untuk



meningkatkan minat atau partisipasi peserta didik dengan penuh perhatian dan rasa senang untuk belajar matematika, sehingga penerapan literasi numerasi pada anak sekolah dasar sangat berpengaruh penting bagi perkembangan suatu bangsa Indonesia.

Kompetensi matematika tidaklah sama dengan numerasi. Pengetahuan matematika saja tidak dapat membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi karena mencakup keterampilan dengan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, peserta didik belajar membagi bilangan bulat dengan bilangan bulat lainnya. Peserta didik diajarkan untuk menuliskan hasil bagi dengan sisa dan mereka juga belajar menyatakan hasil bagi dalam bentuk desimal. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, hasil bagi yang presisi (dengan desimal) sering kali tidak diperlukan sehingga sering kali dilakukan pembulatan. Secara sistematis, kaidah pembulatan ke bawah dilakukan jika nilai desimalnya lebih kecil daripada 5, pembulatan ke atas jika nilai desimalnya lebih besar daripada 5. Namun dalam konteks real, kaidah itu tidaklah selalu dapat diterapkan.

#### **a. Pengertian Budaya Numerasi**

Numerasi dapat diterapkan melalui tiga ranah, yaitu Literasi Numerasi di sekolah, Numerasi di keluarga, dan Numerasi di masyarakat. Numerasi dilaksanakan untuk membudayakan dan menumbuhkan numerasi diberbagai

ranah. Salah satunya di sekolah, indikator numerasi di sekolah memiliki tiga basis untuk diterapkan di sekolah, yaitu sebagai berikut (Han Weilin,2017:6).

1) Basis Kelas

- a) Jumlah pelatihan guru matematika dan guru matematika
- b) Jumlah pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan pembelajaran matematika berbasis proyek
- c) Jumlah pembelajaran non matematika melibatkan unsur literasi numerasi
- d) Nilai matematika pada peserta didik

2) Basis Budaya Sekolah

- a) Jumlah dan variasi buku pada literasi numerasi
- b) Frekwensi peminjaman buku literasi numerasi
- c) Jumlah penyajian informasi dalam bentuk presensi numerasi
- d) Akses situs daring yang berhubungan pada literasi numerasi
- e) Jumlah pada kegiatan bulan literasi numerasi
- f) Alokasi dana untuk kegiatan literasi numerasi
- g) Adanya tim literasi numerasi
- h) Adanya kebijakan pada sekolah mengenai literasi numerasi

3) Basis Masyarakat

- a) Jumlah ruang publik di lingkungan sekolah untuk literasi numerasi
- b) Jumlah dalam keterlibatan orang tua di dalam tim literasi sekolah
- c) Jumlah sharing session pada publik, mengenai literasi numerasi

Mewujudkan sekolah yang berliterasi numerasi dapat diterapkan melalui berbagai ranah indikator, dengan dilaksanakannya upaya untuk mewujudkan indikator-indikator tersebut dengan baik. Tercapainya indikator numerasi memiliki berbagai manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan generasi yang unggul dalam suatu bangsa.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk:

- Menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan;
- Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara. Dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.

## b. Tujuan Numerasi

Konsep **Asesmen Kompetensi Minimum** merupakan asesmen untuk mengukur kemampuan minimal yang dibutuhkan peserta didik. Kemampuan minimal tersebut terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. **Pengertian numerasi** terkait dengan kemampuan berpikir tentang, dan dengan, bahasa serta matematika diperlukan dalam berbagai konteks, baik personal, sosial, maupun profesional.

Pengertian literasi tidak hanya kemampuan membaca, tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan, dan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Sedangkan kompetensi numerasi berarti kemampuan menganalisis menggunakan angka. **Numerasi** terkait dengan kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik berupa grafik, tabel, dan bagan, kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Secara sederhana, **numerasi** dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan tersebut juga

merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.

Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi real sehari-hari. Keterampilan tersebut muncul pada saat permasalahannya sering tidak terstruktur (*unstructured*), memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis.

Berikut ini adalah beberapa prinsip dasar dalam penerapan numerasi bagi peserta didik.

1. Bersifat kontekstual, sesuai dengan kondisi geografis, sosial budaya, dan sebagainya.
2. Selaras dengan cakupan matematika dalam Kurikulum 2013.
3. Saling bergantung dan memperkaya unsur literasi lainnya.

Literasi Numerasi Lintas Kurikulum adalah sebuah pendekatan penerapan numerasi secara konsisten dan menyeluruh di sekolah untuk mendukung pengembangan literasi numerasi bagi setiap peserta didik.

Kenyataan bahwa peserta didik sering kali tidak dapat menerapkan pengetahuan matematika mereka di bidang lain secara langsung menunjukkan adanya suatu **kebutuhan bahwa semua pendidik perlu memfasilitasi proses tersebut. Keterampilan literasi numerasi** secara eksplisit diajarkan di dalam

mata pelajaran matematika, tetapi peserta didik diberikan berbagai kesempatan untuk menggunakan matematika di luar mata pelajaran matematika, di berbagai situasi. Menggunakan keterampilan matematika lintas kurikulum akan memperkaya pembelajaran bidang studi lain dan memberikan kontribusi dalam memperluas dan memperdalam pemahaman numerasi.

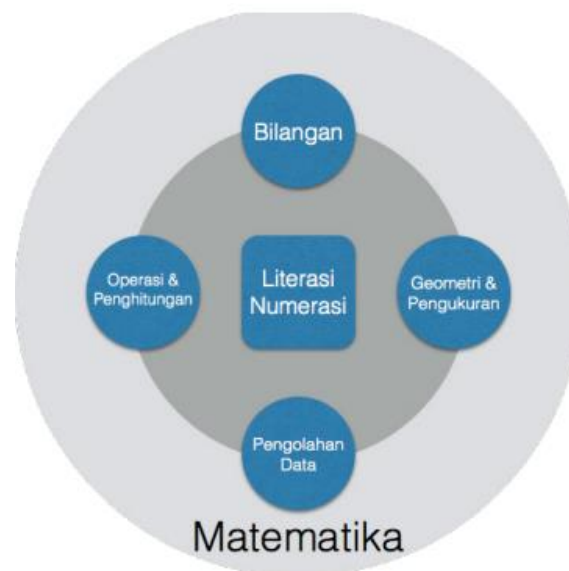
### **c. Prinsip-prinsip Numerasi**

Menurut Andreas Schleicher dari OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*), kemampuan numerasi yang baik merupakan proteksi terbaik terhadap angka pengangguran, penghasilan yang rendah, dan kesehatan yang buruk. numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah, di pekerjaan, maupun di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, ketika berbelanja atau merencanakan liburan, meminjam uang dari bank untuk memulai usaha atau membangun rumah, semuanya membutuhkan keterampilan numerasi.

Literasi Numerasi merupakan bagian dari matematika, literasi numerasi bersifat praktis (digunakan dalam kehidupan sehari-hari), berkaitan dengan kewarganegaraan (memahami isu-isu dalam komunitas), profesional (dalam pekerjaan), bersifat rekreasi (misalnya, memahami skor dalam olahraga dan permainan), dan kultural (sebagai bagian dari pengetahuan mendalam dan kebudayaan manusia madani). Dari sini kita bisa melihat bahwa cakupan literasi numerasi sangat luas, tidak hanya di dalam mata pelajaran matematika, tetapi

juga beririsan dengan literasi lainnya, misalnya, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan (Han, Susanto, 2017:3).

Prinsip Dasar Literasi Numerasi 1. Bersifat kontekstual, sesuai dengan kondisi geografis, sosial budaya, dan sebagainya; 2. Selaras dengan cakupan matematika dalam Kurikulum 2013; dan 3. Saling bergantung dan memperkaya unsur literasi lainnya. (Gerakan Literasi, Kemendikbud 2017)



Bagan 2.1 Bagian Dari Literasi Numerasi

#### **d. Sasaran gerakan Numerasi**

##### **1. Basis Kelas**

- a. Meningkatnya jumlah pelatihan guru matematika dan nonmatematika;

- b. Meningkatnya intensitas pemanfaatan dan penerapan numerasi dalam pembelajaran;
- c. Meningkatnya jumlah pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan pembelajaran matematika berbasis proyek;
- d. Meningkatnya jumlah pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi; dan
- e. Meningkatnya nilai matematika dalam Pisa/TIMSS/INAP.

## 2. Basis Budaya Sekolah

- a. Meningkatnya jumlah dan variasi bahan bacaan literasi numerasi;
- b. Meningkatnya frekuensi peminjaman bahan bacaan literasi numerasi;
- c. Meningkatnya jumlah kegiatan literasi numerasi di sekolah;
- d. Meningkatnya jumlah penyajian informasi dalam bentuk presentasi numerasi (contoh: grafik frekuensi peminjaman buku di perpustakaan);
- e. Adanya kebijakan sekolah mengenai literasi numerasi;
- f. Meningkatnya akses situs daring yang berhubungan dengan literasi numerasi;
- g. Tersedianya alokasi dana untuk literasi numerasi; dan
- h. Tersedianya tim literasi sekolah.

## 3. Basis Masyarakat

- a. Meningkatnya jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi numerasi di sekolah; dan



b. Meningkatnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan literasi numerasi di sekolah.

#### e. Indikator Budaya Numerasi

Literasi numerasi tidak hanya di dalam mata pelajaran matematika saja, bahwa literasi numerasi memiliki ruang lingkup yang luas. pada mata pelajaran lainnya numerasi juga dapat diterapkan melalui numerasi lintas kurikulum. Komponen-komponen numerasi diambil dari cakupan matematika di dalam kurikulum 2013, seperti terlihat pada tabel berikut ini

**Tabel 2.2 Komponen Literasi Numerasi dalam cakupan Matematika**

No	Materi matematika Kurikulum 2013	Komponen pada numerasi
1	Bilangan	Mengestimasi, menghitung dengan bilangan bulat
2	Bilangan	Menggunakan pecahan, desimal, persen dan perbandingan
3	Bilangan dan aljabar	Mengenali serta menggunakan pola, dan relasi
4	Geometri dan pengukuran	Menggunakan penalaran spasial

5	Geometri dan pengukuran	Menggunakan pengukuran
6	Pengolahan data	Menginterpretasi, informasi statistik

(Sumber : Han Weilin, 2017:6)

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika sehingga komponen-komponen literasi numerasi mencakup tentang semua materi matematika dalam kurikulum 2013. Untuk mencapai program literasi numerasi di sekolah harus dilakukan dengan berbagai strategi untuk mencapainya.

### 2.1.3 Berfikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar merupakan hal yang wajib dikembangkan. Hal ini dikarenakan melalui kemampuan berpikir kritis akan melatih siswa untuk mencermati, menganalisis dan mengevaluasi informasi atau pendapat sebelum menentukan menerima atau menolak informasi tersebut. Sehingga, pembelajaran di sekolah sebaiknya melatih siswa untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis (Susanti et al., 2019). Namun kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia masih rendah dan membutuhkan peningkatan berpikir kritis melalui pembelajaran (Azizah et al., 2018).

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dasar dalam memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses kognitif dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi,

membedakan masalah secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah et al., 2018). Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan memahami, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi atau materi yang diterima dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Annisa, 2011). Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah Adinda (2016).

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisis berdasarkan penalaran logis. Pada prinsipnya, orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu, mereka akan mencermati, menganalisis dan mengevaluasi sebelum menentukan apakah mereka menerima atau menolak informasi (Susanti, 2019). Penjelasan oleh Kowiyah (2012) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemampuan berpikir kritis sebagai berikut: 1) mengenal masalah 2) menemukan cara untuk menangani masalah 3) mengumpulkan dan menyusun informasi 4) mengenal asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan 5) memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas 6) menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan 7) mengenal adanya hubungan yang logis 8) menarik kesimpulan 9) menguji kesamaan dan kesimpulan seseorang diambil 10) menyusun kembali pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih. Menurut Susanti (2019) bahwa

meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa juga dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran.

Akrim, 2021, dalam bidang studi Media Pembelajaran studi lebih lanjut terkait model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui intervensi model pembelajaran seperti problem based learning, project based learning, problem posing, discovery learning, inkuiri terbimbing, group investigation; pendekatan pembelajaran seperti open ended, think talk write, realistik, dan atau penerapan permainan dalam pembelajaran.

#### **2.1.4 Pembelajaran Tematik**

Kurikulum 2013 menciptakan pembelajaran tematik terpadu dalam pendidikan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan keterpaduan yang menjadikan sebuah tema. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang disusun dalam bentuk tema-tema yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang kemudian dipadukan (Rusman, 2015:139). Suatu strategi atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, dengan situasi yang menyenangkan, tanpa tekanan dan ketakutan. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dijadikan dalam satu tema.

Pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran secara aktif, siswa berperan dengan aktif secara mental untuk membangun pengetahuannya. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan mengarahkan atau mendampingi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan adanya keterpaduan dalam mata pelajaran peserta didik adakan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik. Pada pembelajaran tematik peserta didik dapat memahami pembelajaran yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata dalam konsep antar-mata pelajaran. Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dan pemahaman yang utuh dalam proses pembelajaran pembelajaran, yang menghubungkan beberapa mata pelajaran. Dengan adanya peserta didik berpengalaman belajar langsung di sekolah dapat memberikan keterampilan kepada peserta didik untuk berkarya.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai Kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam bentuk tema-tema. Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran dengan menghubungkan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan. Sebagai contoh tema dari kelas V adalah:

**Tabel 2.3 Judul Tema Kelas V**

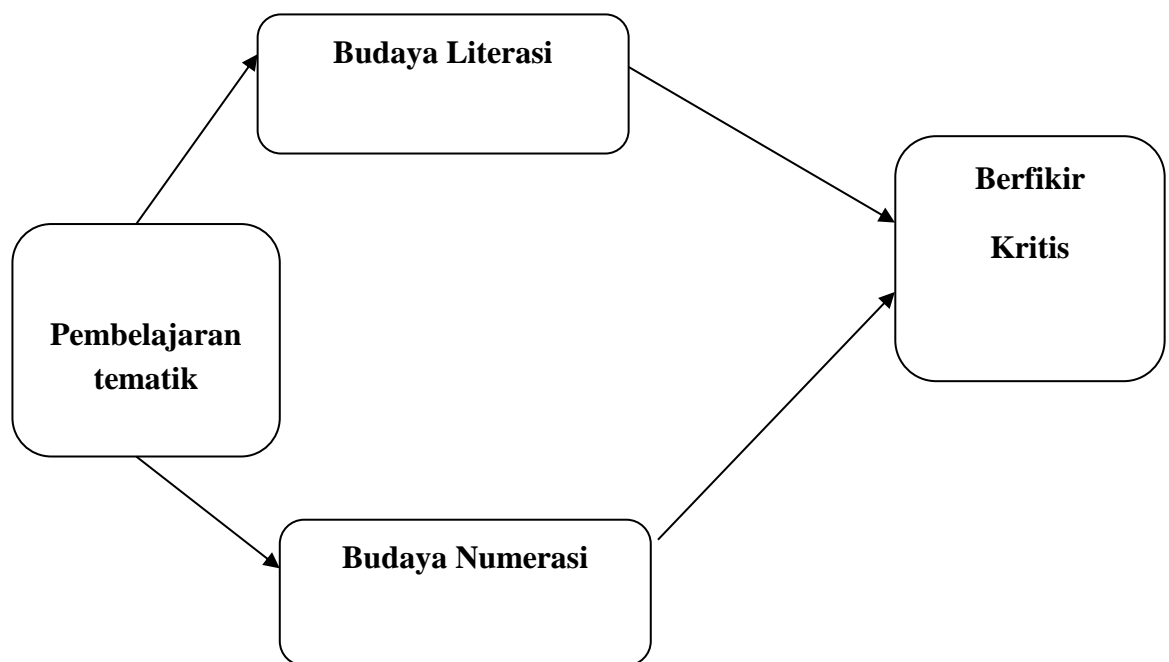
No	Tema	Judul Tema
1	Tema 1	Organ gerak hewan dan manusia
2	Tema 2	Udara bersih bagi kesehatan
3	Tema 3	Makanan sehat
4	Tema 4	Sehat itu penting
5	Tema 5	Ekosistem
6	Tema 6	Panas dan perpindahannya
7	Tema 7	Peristiwa dalam kehidupan
8	Tema 8	Lingkungan sahabat kita
9	Tema 9	Benda-benda di sekitar kita

## 2.2 Kerangka Konseptual

Literasi dan Numerasi dapat diimplementasikan di dalam mata pelajaran nonmatematika dengan begitu literasi numerasi bisa diterapkan dalam pembelajaran tematik. implementasi literasi numerasi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran tematik merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan numerasi dalam beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari. Dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran dengan didesain sendiri menggunakan metode, model, pendekatan, menyediakan media-media yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi numerasi dengan mudah (Abidin, 2017:113).

Menurut Kedua dosen PGSD FKIP UMSU , Chairunnisa Amelia, M.Pd., dan Indah Pratiwi, Chairunnisa Amelia mengatakan, literasi sekolah dalam

konteks gerakan literasi sekolah di SD berupa kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, di antaranya membaca. Tujuannya meningkatkan literasi membaca dan menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik (26 Juni 2020).



**Bagan 2.2 Kerangka konseptual**

### **2.3 Kajian penelitian yang relevan**

1. “Pelaksanaan *Basic Literacy* dan Motivasi Siswa Kelas VIII pada Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 2 Maos Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2017-2018” oleh Diardana Prima Sintasari (2018) UMP. Hasil penelitian ini membahas mengenai

pelaksanaan *basic literacy* dan motivasi siswa pada kegiatan gerakan literasi sekolah. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada topik yang membahas gerakan literasi sekolah. sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Jenis penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan angket, observasi, dan tes. Selain itu, perbedaan pada penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana pelaksanaan *basic literacy* dan motivasi siswa pada kegiatan gerakan literasi sekolah. sedangkan peneliti meneliti bagaimana pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Nugraheti Sismulyasih Sb pada Tahun 2018 yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Membaca dan menulis permulaan menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada siswa SD”. menggunakan mode Miles dan Huberman penelitian mengungkapkan kemampuan membaca dan menulis menggunakan strategi bengkel literasi namun penelitian yang akan diteliti yaitu literasi numerasi pada siswa kelas 3 SD Muhammadiyah I Malang.
3. “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”



oleh Nindya Faradina (2017) UNY. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaan terletak pada variabel x yang berhubungan dengan gerakan literasi sekolah. sedangkan perbedaannya terletak pada variabel y, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode. Variabel y dalam penelitian tersebut berfokus pada minat baca siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Subjek dalam penelitian tersebut siswa SD, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan pada siswa SMP. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dokumentasi, wawancara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan angket, observasi, dan tes. Metode yang digunakan adalah metode asosiatif, sedangkan metode yang peneliti gunakan metode survey.

4. Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Guna Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Di SD N 2 Limpakuwus” oleh Imelda Aprilia (2017) PGSD UMP. Hasil penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) telah terlaksana dengan baik. Sebagian besar perencanaan

sudah dilakukan, dengan pelaksanaan kegiatan ini terbukti menumbuhkan minat baca siswa. Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Imelda Aprilia dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang gerakan literasi sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti, jika penelitian tersebut meneliti di SD N 2 Limpakuwus, sedangkan peneliti di SMP Negeri 1 Lumbar. Selain itu penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah guna meningkatkan budaya membaca siswa, sedangkan peneliti yaitu meneliti pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Perbedaan yang lain yaitu terletak pada teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket), observasi, dan tes.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang bersifat embedded. Sugiyono (2011:412) mengemukakan bahwa metode campuran tidak berimbang (concurrent embedded design) adalah metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersama-sama, tetapi bobot metodenya berbeda. Pada penelitian ini metode primer adalah kualitatif sedangkan metode sekunder adalah kuantitatif. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, sedangkan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan merupakan penggabungan dari dua metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam suatu penelitian. Sehingga diperoleh data yang lebih akurat, lengkap dan menyeluruh.

Nana Syaodih Sukmadinata (2009:95) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur. Sementara penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan budaya literasi numerasi dalam berfikir kritis pada

pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota Binjai Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **3. 2 Subyek dan Obyek Penelitian**

Peran peneliti sebagai Human Instrumen atau sebagai pengumpul data di SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota Binjai. Kehadiran peneliti sangat diperlukan pada penelitian mixed methods dikarenakan dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan test. terhadap penerapan budaya literasi numerasi dalam berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota Binjai Tahun Pelajaran 2021/2022, untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah dan mengolah data informasi yang sesuai dengan penelitian ini.

### **3. 3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 028289 , Jalan Petai Kelurahan Jati Utomo Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Tahun Pelajaran 2021/2022. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa di SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota Binjai telah melaksanakan efektivitas implementasi Budaya literasi numerasi dalam berfikir kritis pada pembelajaran tematik siswa pada bulan Juni 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 tepatnya pada bulan April-Juli 2022.

**Tabel 3.1 : Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan dan Persetujuan Judul																
2	Perancangan Proposal																
3	<i>Bimbingan Tesis</i>																
4	Seminar Proposal																
5	Pengumpulan data																
6	Analisis Data																
7	<i>Penyusunan laporan tesis</i>																
8	Laporan Tesis																
9	Seminar hasil penelitian																

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Pemerolehan data yang relevan membutuhkan sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder, sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota Binjai. Adanya observasi, dokumentasi dan test untuk mencari informasi yang berkaitan dengan

penerapan budaya literasi numerasi dalam berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota Binjai Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, jurnal yang relevan, dan literatur lainnya yang mendukung objek yang diteliti.

## **3. 5 Teknik Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data disusun dengan tujuan untuk menjangkau data penelitian. Adapun alat atau teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri atas dua cara pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif.

### **a) Pengumpulan Data Kualitatif**

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya dari nara sumber. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan sumber. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara terbuka. (Ulfatin, 2013: 48) wawancara terbuka yakni wawancara yang dilakukan dengan sejumlah pertanyaan terbuka (bebas) kepada informan. Pertanyaan wawancara dikembangkan berdasarkan item-item pertanyaan yang sifatnya terbuka yang akan diajukan oleh peneliti secara spontan dan kondisional. Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan

pertanyaan dalam menggali data berdasarkan indikator dari teori yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Pertanyaan penelitian dirancang dalam dua pendekatan yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

**Tabel 3.2 : Panduan Pertanyaan Penelitian**

No	Aspek Pertanyaan
1	Bagaimana sekolah menjalankan budaya literasi dan numerasi.
2	Bagaimana sekolah melakukan perencanaan budaya literasi dan numerasi.
3	Bagaimana sekolah melaksanakan budaya literasi dan numerasi agar dapat dilaksanakan secara baik
4	Bagaimana guru melaksanakan budaya literasi dan numerasi .
5	Bagaimana guru memahami budaya literasi dan numerasi, dalam hal ini guru/siswa memahami, bahwa siswa harus dapat berfikir kritis
6	Bagaimana guru menerima kegiatan budaya literasi dan numerasi ini sebagai suatu tugas yang harus dilaksanakan
7	Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap implementasi budaya literasi dan numerasi yang dilaksanakan
8	Bagaimana sekolah dan guru dapat mengetahui bahwa budaya literasi dan numerasi yang diimplementasikan berkontribusi bagi peningkatan berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik .

## 2. Observasi (observation)

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Pengamatan secara langsung berguna untuk mendapatkan fenomena

yang terjadi terhadap objek penelitian sehingga di dapat hasil yang objektif. Hasil observasi akan dicatat sehingga diperoleh gambaran yang lebih konkrit. Menurut Wahyudin, dkk (2006:25) observasi adalah sebagai alat penilaian baik yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau terjadinya suatu proses kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dilakukan sebagai cara untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang situasi di lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dan sistematis terhadap obyek penelitian sehingga diperoleh data lengkap mengenai kondisi umum.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data dari sumber selain manusia. Sumber ini terdiri dari berbagai dokumen/rekaman. Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2015: 83) mengartikan dokumen/rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Teknik yang dilaksanakan ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan berbagai masalah yang diteliti, sehingga dapat memperkaya data, sah dan bukan rekayasa.

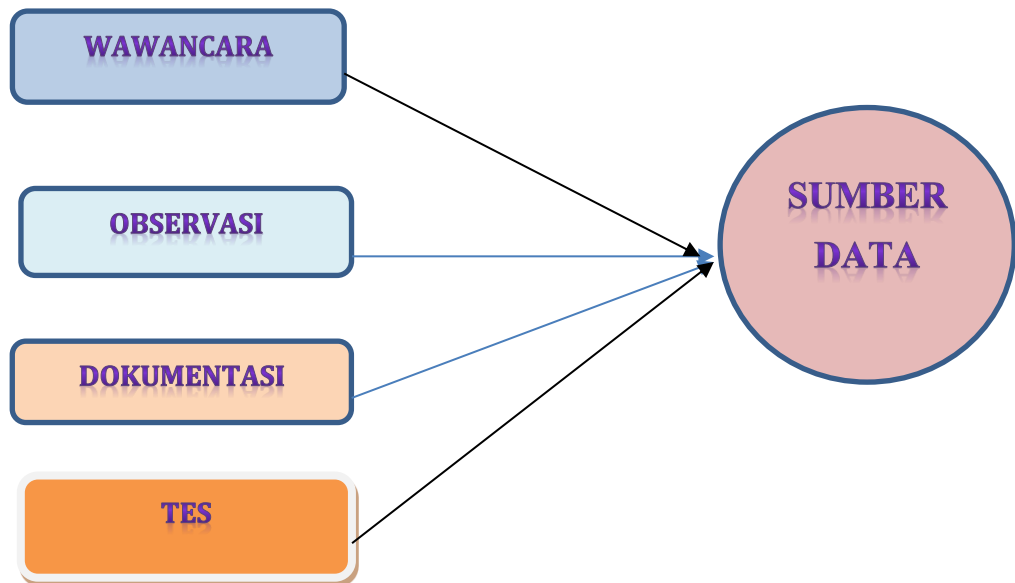


Teknik dokumentasi ini digunakan karena teknik ini selalu tersedia dan murah, dalam dokumentasi terdapat informasi yang akurat, guna sebagai refleksi terhadap situasi yang terjadi pada masa lampau sehingga dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Dokumentasi merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual dan relevan dalam konteksnya. Sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas dan nonreaktif.

#### **4. Tes**

Adapun menurut Zainal Arifin (2016: 118) tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait (sifat) atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar Valid dan reliable.

Table 3.3. Triangulasi Data



### 3.6 Pedoman Penilaian

#### a) Budaya Literasi

Tabel 3.3 Kisi-kisi Budaya Literasi

No	Aspek	Indikator Kisi-kisi soal
1	Menyimak	suatu proses kegiatan mendengarkan lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.
2	Berbicara	Kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan atau menyatakan

		serta menyampaikan pikiran atau gagasan.
3	Membaca	Proses penerapan informasi dari sebuah karya tulis untuk mengetahui informasi yang disampaikan oleh penulis.
4	Menulis	Menuliskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut (Brine,1983)

#### b) Budaya Numerasi

Tabel 3.3 Kisi-kisi Budaya Numerasi

No	Aspek	Indikator Kisi-kisi soal
1	Aljabar	Memahami bilangan bulat Menyatakan bilangan desimal
2	Sifat urutan	Mengurutkan beberapa bilangan yang dinyatakan dalam bentuk yang berbeda
3	Operasi	Menghitung hasil penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian.
4	Geometri dan pengukuran	Menghitung luas bangun datar Menghitung volume bangun ruang Mengenal dan menghitung satuan debit

### c) Berfikir kritis siswa

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal-soal teks, Instrumen kisi-kisi test adalah sebagai berikut: Anderson & Krathwohl (2001) mengklasifikasikan dimensi proses berpikir sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi berfikir kritis

<i>HOTS</i>	Mengkreasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkreasi ide/gagasan sendiri.</li> <li>• Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan.</li> </ul>
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil keputusan sendiri.</li> <li>• Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung.</li> </ul>
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menspesifikasi aspek-aspek/elemen.</li> <li>• Kata kerja: membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.</li> </ul>
<i>MOTS</i>	Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan informasi pada domain berbeda</li> <li>• Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan.</li> </ul>
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan ide/konsep.</li> <li>• Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.</li> </ul>
<i>LOTS</i>	Mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kembali.</li> <li>• Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.</li> </ul>

Sumber: Anderson & Krathwohl (2001)

### b) Pengumpulan Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. test diberikan kepada responden penelitian yakni siswa siswi kelas V dalam menghasilkan budaya literasi dan numerasi. Sedangkan data kuantitatif yaitu menilai hasil test siswa untuk berfikir kritis sesuai dengan pertanyaan dari literasi dan numerasi tersebut. Berikut tahapan

implementasi budaya literasi dan numerasi meliputi faktor-faktor sebagai berikut.

1. Perencanaan. Pada tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan mulai dari jadwal kegiatan yang dilaksanakan . Tahap perencanaan ini membahas tentang jadwal kegiatan dan alokasi waktu. Pengaturan jadwal kegiatan. Pengaturan alokasi waktu juga akan ditentukan dan direncanakan secara matang agar kegiatan berjalan efektif dan teratur. Penentuan tempat pelaksanaan tentu juga harus dipertimbangkan dengan baik .
2. Pelaksanaan. Pada Tahap pelaksanaan literasi dan numerasi, kegiatan diawali dengan membaca 15 menit di halaman sekolah dengan dibimbing guru kelas. Guru kelas bercerita atau membacakan buku cerita dan guru bertanya sehingga siswa menjawab dengan kritis.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi. Pada tahap ini dilaksanakan monitoring dan evaluasi semua kegiatan literasi dan numerasi siswa termasuk kemampuan siswa dalam berfikir kritis. Monitoring mulai dari peningkatan pemahaman literasi dan numerasi siswa terkait dengan pembelajaran tematik yang sedang berlangsung .

### **3.7 Analisis Data**

Prosedur penelitian merupakan prosedur untuk menggambarkan tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

## **1. Tahapan Persiapan**

Tahapan persiapan dilakukan untuk:

- a. Menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- b. Mengurus surat observasi awal dan surat ijin penelitian untuk mendapatkan ijin observasi serta penelitian di tempat yang telah ditentukan.
- c. Menyusun instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara ke kepala sekolah, guru kelas 5, serta pedoman dokumentasi (Handpone, alat perekam suara, kamera, alat tulis)

## **2. Tahap pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Peneliti melakukan kegiatan awal dengan melakukan observasi awal dan melakukan wawancara secara umum dalam penerapan budaya literasi numerasi dalam pembelajaran tematik
- b. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas terkait penerapan budaya literasi numerasi dalam pembelajaran tematik
- c. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi berupa foto pendukung pengumpulan data.

- d. Peneliti melakukan verifikasi data. Data yang diperoleh akan dikumpulkan menjadi data-data yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

### **3. Tahap Analisis Data**

- a. Data yang diperoleh dari sumber akan dianalisis berdasarkan teori yang telah ada
- b. Mengolah data yang telah diperoleh pada saat penelitian.
- c. Menyajikan data yang telah dikumpul
- d. Mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata maupun gambar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara deskriptif kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan, data hasil observasi terhadap penerapan budaya literasi numerasi dalam berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas 5 di SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota Binjai.

Analisis data yang digunakan pertama adalah reduksi data. Reduksi data merupakan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat dengan terjun langsung ke lapangan akan semakin banyak, sehingga perlu dilakukannya reduksi data atau penyederhanaan data. Reduksi data menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana efektivitas implementasi Budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik, kendala Efektivitas implementasi budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota Binjai, dan upaya untuk mengatasi kendala Efektivitas implementasi budaya literasi numerasi dalam berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota Binjai.

**a) Penyajian data**

Analisis data kedua yaitu penyajian data yang berisi uraian deskriptif dan dalam bentuk tabel, narasi, dan grafik serta informasi dari hasil reduksi data yaitu bagaimana Efektivitas implementasi budaya literasi numerasi dalam berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik, kendala Efektivitas implementasi budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik, dan upaya untuk mengatasi kendala Efektivitas implementasi budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota Binjai.

**b) Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Analisis data ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Data yang disimpulkan harus sesuai dengan reduksi data dan penyajian data dengan hasil penelitian yang disertai bukti berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan hasil akhir berupa kesimpulan dan data yang valid terhadap Efektivitas implementasi budaya literasi



numerasi dalam berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota Binjai.

### **3.8 Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa uji kredibilitas triangulasi dan member check. Pemilihan 2 teknik uji kredibilitas ini merupakan cara pengujian yang prosesnya cepat, akurat dan sistematis daripada uji kredibilitas yang lain. Dalam penelitian ini peneliti memilih 2 teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas yang diperoleh dari berbagai sumber dan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik dari berbagai sumber tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber tentang Efektivitas implementasi budaya literasi numerasi dalam berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota Binjai.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas yang diperoleh dengan cara mengecek kebenaran data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek kembali dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila terjadi perbedaan hasil data, maka

harus didiskusikan lebih lanjut dengan sumber yang bersangkutan tentang hasil data mana yang benar. Akan tetapi ada kemungkinan semua hasil data benar karena dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Pada penelitian ini, triangulasi data teknik dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada sumber yang sama, yaitu mengenai efektivitas implementasi budaya literasi numerasi dalam berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik SD Negeri 028289 Binjai Utara Kota Binjai (Sugiyono, 2015:274).

### **3. Member check**

Narasumber mengecek dan menandatangani pedoman observasi, pedoman wawancara dan hasil rekaman yang sudah dilakukan sehingga temuan-temuan penelitian dapat dipertimbangkan dan tidak merugikan pihak lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Sekolah SD Negeri 028289 Binjai Utara**

Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara yang terletak di Jalan Petai Kelurahan Jati Utomo Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Sekolah Dasar 028289 Binjai Utara didirikan pada Tahun 1910. SK pendirian izin Operasional tanggal 01 Januari 1910. Memiliki luas tanah 5.838 M2 dengan penerbitan sertifikat tanggal 1 Mei 1990 Hak Pemegang Dinas Pendidikan Provinsi TK 1 Sumatera Utara No Sertifikat 460/1990. Lokasi SD Negeri 028289 sangat dekat dengan jalan raya, meskipun demikian hal ini tidak mengganggu proses belajar mengajar. Sekolah juga memiliki struktur organisasi, secara umum struktur organisasi di sekolah SD Negeri 028289 Binjai Utara. Dengan Akreditasi A pada tahun 2018.

Pada awal berdirinya, SD Negeri 028289 Binjai Utara bangunan terdiri dari 6 kelas dan kegiatan hanya pagi saja. Setelah beberapa tahun siswa menjadi banyak dan ruang kelas kurang. Tahun 2017 ada bantuan dari Dana Alokasi Umum untuk membuat 2 kelas lagi. Sehingga ada 3 rombel perkelas dengan pararel masuk pagi dan masuk siang. Pada tahun 2022 ada renovasi kelas sehingga kelas menjadi lebih bagus lagi. Jumlah kelas saat ini 9 kelas sehingga kelas 1,2,5 dan 6 masuk pagi dan kelas 3, dan 4 masuk siang. Sehingga jumlah rombel ada 17 rombel. SD Negeri 028289 Binjai Utara dengan Nomor Statistik 101076104054

dengan NPSN 10211299. Terkenal dengan Kota Rambutan dekat dengan PERTAMINA ELPIJI.

Sekolah SD Negeri 028289 Binjai Utara menerapkan Kurikulum Merdeka belajar pada kelas 1 dan kelas 4, sedangkan Kurikulum 2013 pada kelas 2,3, 5 dan 6. Mendukung bagi tercapainya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kondisi ruang kelas masih kurang sehingga kelas dibuat paralel kelas pagi dan siang. Untuk proses kegiatan belajar mengajar pagi untuk kelas 1,2,5 dan 6. Sedangkan untuk proses kegiatan belajar mengajar siang untuk kelas 3 dan kelas 4, ruangan kelas cukup kondusif.

#### **4.1.2 Sarana dan Prasarana di SD Negeri 028289 yang menunjang peningkatan budaya literasi dan budaya numerasi**

Suksesnya suatu kegiatan pembelajaran didukung oleh adanya pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan yang merupakan fasilitas yang dapat menunjang jalannya suatu proses pendidikan. Fasilitas pendukung yang berperan penting dalam menunjang proses kegiatan belajar siswa di sekolah.

**Table 4.1 Sarana Dan Prasarana.**

<b>No</b>	<b>Sapras</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perpustakaan	1
2	Buku-buku fiksi di perpustakaan	329 eksemplar

3	Karpet untuk literasi di halaman	3 lembar
4	Speaker dan mix	2
5	Buku tematik	72 eksemplar
6	Chromebook	18 unit
8	Infokus	4

Peran sarana dan prasarana terhadap proses kegiatan literasi adalah dapat membantu siswa focus dalam pembelajaran, meningkatkan pengalaman belajar, meningkatkan efisiensi waktu dan ruang, mendukung siswa mengasah potensinya, membuat lingkungan belajar menjadi lebih nyaman. Untuk meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah pihak guru harus lebih update dalam mengelola buku yang sedang dibutuhkan siswa saat ini. Apalagi sekarang ini menekankan kepada literasi digital dengan memanfaatkan asset sekolah di SD Negeri 028289 Binjai Utara.

#### 4.1.3 Kegiatan Literasi di SD Negeri 028289 Binjai Utara

Kegiatan Literasi dilaksanakan di halaman sekolah selama 30 menit, biasanya dari pukul 07.15 sampai pukul 07.45 dengan didampingi guru kelas masing-masing.

**Table 4.2 Jadwal Kegiatan Literasi di SD Negeri 028289 Binjai Utara**

No.	Hari	Kegiatan	Peserta
1.	Selasa	Literasi Keagamaan Yang beragama Islam mengadakan membaca alquran, kuis. Untuk yang beragama Kristen dengan	Siswa dan Guru yang beragama Islam dan Kristen

		membaca alkitab, pendalaman Firman Tuhan, kuis.	
2.	Rabu	Literasi dengan membaca nyaring	Dengan bimbingan Guru kelas masing-masing kemudian siswa diberi pertanyaan berdasarkan cerita yang dibaca. Atau sesuai panduan oleh guru.
3.	Kamis	Literasi menggunakan alat digital.	Dengan bimbingan guru kelas secara bergantian. Bisa juga dengan menggunakan literasi digital dengan menggunakan crombook dengan link yang sudah disediakan oleh guru.

Dari tabel di atas dalam merencanakan program literasi sekolah SD Negeri 028289 Binjai Utara sudah dilaksanakan.

#### 4.1.4 Kegiatan Penelitian

Kegiatan Penelitian dengan wawancara, observasi, test dan dokumentasi.

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Siswa kelas V, dan Kepala perpustakaan
- b. Observasi terhadap Kegiatan literasi dan numerasi di kelas V dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. test terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika

- d. Dokumentasi dengan mengambil foto-foto kegiatan literasi dan numerasi.

## **4.2 Temuan Penelitian**

### **4.2.1 Budaya Literasi pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289**

#### **Binjai Utara**

Budaya literasi yang dilakukan di SD Negeri 028289 Binjai Utara. Gerakan Literasi merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah.

Tujuan dari budaya Literasi adalah menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi, dan membentuk warga sekolah yang literat dalam hal baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya serta kewargaan. Dalam pelaksanaannya, Gerakan Literasi Sekolah menysasar ekosistem sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dalam konteks sekolah, subjek dalam kegiatan literasi adalah peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan (pustakawan, pengawas), dan kepala sekolah. Semua komponen warga sekolah ini berkolaborasi dalam Tim Literasi Sekolah (TLS) di bawah koordinasi kepala sekolah dan dikuatkan dengan SK kepala sekolah. TLS bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program. TLS dapat memastikan terciptanya suasana akademis yang kondusif, yang mampu membuat seluruh anggota komunitas sekolah antusias untuk belajar.

a) **Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi**

Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di Sudut Baca di semua kelas, kantor, dan area lain di sekolah. Ruang pimpinan dengan pajangan karya peserta didik akan menunjukkan pengembangan budaya literasi. Dalam hal ini setiap sekolah perlu memenuhi standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah.

b) **Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif**

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat upacara bendera setiap senin untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademis, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh



penghargaan sekolah. Sekolah bisa menyelenggarakan festival buku, lomba poster, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita, dan sebagainya. agar literasi dapat mewarnai semua perayaan penting di sekolah sepanjang tahun.

**c) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat**

Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademis. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan/atau guru membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Untuk menunjang kemampuan guru dan staf, mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan peningkatan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya.

Penerapan literasi di sekolah diterapkan sesuai dengan indikator literasi untuk mendukung penerapan literasi di kelas. Indikator literasi berbasis kelas mencakup komponen penting dalam pelaksanaan literasi di dalam kelas. Hasil data penelitian di lapangan terkait dengan kapan dimulainya literasi siswa SD Negeri 028289 Binjai Utara berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Budaya literasi sudah dijalankan sudah lama sebelum digaungkan kata literasi, guru kami sudah menerapkan program membaca yang diadakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis di halaman sekolah selama 15 menit yang diikuti oleh siswa yang masuk pagi dan siswa yang masuk siang,

diadakan di ruang kelas masing-masing karena cuaca yang semakin terik.”(wawancara dengan kepala sekolah, 9 November 2022)

“Biasanya sarana kegiatan literasi selain buku-buku yang dibawa anak-anak dan perpustakaan yang ada, juga ada sudut baca yang ada di tiap kelas yang memang disediakan untuk memudahkan mereka membaca kapanpun” (wawancara dengan kepala sekolah, 9 November 2022)

Peneliti bertanya tentang guru yang mengikuti pelatihan,

“Program literasi dilakukan secara tertulis oleh guru yang sudah mengikuti pelatihan mengenai literasi . Dalam Pelatihan yang dilaksanakan oleh BBGP ada 2 orang guru yang mengikuti pelatihan pada tanggal 12-15 Juli . Ibu Laili yang mengajar di kelas VI mengikuti pelatihan Numerasi secara luring sedangkan Ibu Sri Usda Ningsih mengikuti pelatihan literasi secara daring yang dilaksanakan oleh BBGP pada tanggal 12-15 Juli” selain itu juga ada pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru di KKG.”(wawancara dengan kepala sekolah, 9 November 2022).

“Sekolah mengadakan Bimtek Literasi, sebagai narasumber guru yang telah mengikuti pelatihan tersebut yang diikuti oleh guru-guru yang ada di SD Negeri 028289 Binjai Utara selama 3 hari. Pelatihan tersebut di hadiri oleh Ibu Dra. Olivia Sembiring sebagai Kepala Bidang GTK dan Bapak Firmansyah Putra Surbakti, SH.M.H sebagai Kepala seksi GTK. Pelatihan tersebut dilaksanakan dengan antusias sekali sehingga guru-guru mengikutinya dengan semangat”.(wawancara dengan kepala sekolah, 9 November 2022) “:

Apa saja faktor pendukung dan penghambat Gerakan Literasi Sekolah di

SD Negeri 028289 Binjai Utara ini ?

“Memang dalam mewujudkan keberhasilan GLS ini tidak lepas dari adanya dukungan dari semua pihak. Jika ditanya tentang faktor pendukung, salah satunya ada peran guru yang menjadi motivator dan teladan bagi siswanya. Jika ingin anak-anak rajin dan gemar membaca tentunya dimulai dari guru-gurunya dulu. Selain itu juga sarana dan prasarana yang lengkap seperti perpustakaan yang menyediakan buku-buku bagi siswa dengan menambah koleksi bacaan yang beragam. Tentunya buku-buku yang sudah diseleksi sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Yang terpenting adalah minat baca dari anak itu sendiri yang harus terus ditumbuhkan agar mereka mengerti akan pentingnya pengetahuan bagi kehidupan mereka kelak. Kalo penghambatnya yaaa..misalkan di sekolah ada kegiatan yang bersifat mendadak atau hujan yang pada akhirnya membuat kegiatan membaca

tidak terlaksana.

Berdasarkan wawancara di atas terbukti sekolah SD Negeri 028289

Binjai Utara untuk menerapkan literasi.

Hasil wawancara dengan guru kelas V , Apakah ada siswa yang tidak ikut membaca pagi hari ? Hukuman apa yang diberikan kepada siswa bila ada yang tidak membaca atau merangkum buku membacanya.

“Semua siswa ikut membaca karena guru-guru juga berpegang peran dalam literasi secara bergantian. Kadang 1 guru memberikan pertanyaan dan semua siswa berusaha menjawab pertanyaan itu. Dengan demikian siswa diajak berfikir secara kritis.misalnya deskripsikan Pohon pisang. Siswa diajarkan untuk berbicara. Memang cara mereka menalar masih kurang. Karena perlu untuk dilatih lagi.” . (Wawancara dengan guru kelas V, 12 Nopember 2022).“mereka masih belum dapat memecahkan soal sehingga jawaban yang diucapkan masih kurang baik. Perlu banyak latihan untuk menyimak dan berbicara, tulisan siswa juga belum semuanya rapi.

“Saya selaku guru kelas V, menggunakan metode Snow Ball Throwing agar siswa lebih aktif di kelas, diskusi kelompok dengan hasil kelompok siswa saling dikunjungi dan diberi saran atau penilaian oleh kelompok lain. Selain itu juga membaca pada pojok baca sehingga pengetahuan siswa bertambah.”

Wawancara dengan petugas perpustakaan, “Anak-anak biasanya datang ke perpustakaan sekolah ini pada jam istirahat, bergantian tiap kelas. Kalau barengan ya gak cukup perpustakaannya. Mereka suka baca-baca buku cerita, ya kadang juga buku ensiklopedia atau dongeng juga ada. Kalau pinjem buku biasanya maksimal tiga hari, klo terlambat tidak dikembalikan kena sanksi meringkas buku tersebut. Banyak kok buku-buku disini , ada sekitar 300 buku. Selain dari bantuan pemerintah,ada juga sumbangan dari siswa yang mau lulus, mereka memberi satu buku untuk tambahan koleksi perpustakaan.” (Wawancara dengan petugas perpustakaan, 12 Nopember 2022).

“Biasanya ya baca buku-buku cerita atau dongeng, saya bawa sendiri kadang ya gantian pinjem sama teman, ya tukeran gitu. Atau mendengarkan cerita dari guru baru ambil kesimpulan atau unsur ceritanya. Kadang disuruh ibu guru mendeskripsikan sebuah benda atau cara menggunakan sebuah benda. Kami disuruh menguraikan dan menjelaskan kembali di hadapan teman-teman. Tapi kami masih kurang

berani dan kurang pandai untuk mengungkapkan kembali secara runtut dan jelas dalam berbicara.” (Wawancara dengan siswa, 12 Nopember 2022).

“Belakangan ini, kami disuruh membaca cerita langsung dari croombook bukan dari buku tematik atau buku yang ada di perpustakaan. Ibu guru yang membuka dan kami membacakan dihadapan teman-teman, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan kami langsung menjawabnya. Kegiatan kami itu namanya GEBULITAL kepanjangan dari Gerakan Budaya Literasi Digital. Secara bergantian membaca dengan menggunakan croombook karena ketersediaan yang terbatas. (Wawancara dengan siswa, 12 Nopember 2022).

“Kami juga membaca pada pojok baca dan Pohon Literasi yang sudah kami buat bersama-sama, bukunya sudah tersedia dan kami juga dihimbau untuk menyumbangkan 1 buku 1 orang untuk kebutuhan membaca kami di pojok baca.” (wawancara dengan siswa)

Berdasarkan temuan-temuan di atas terkait dengan implementasi budaya literasi Binjai dapat disimpulkan bahwa literasi sudah dijalankan. Menurut Hasil wawancara pada temuan penelitian, maka budaya literasi di SD Negeri 028289 Binjai Utara sudah menunjukkan adanya penerapan budaya literasi, berdasarkan observasi terhadap praktek siswa dalam hal membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah baik, karena siswa sudah lancar membaca tetapi siswa masih kurang dalam hal berbicara untuk mengungkapkan kembali cerita yang sudah didengarnya. Hal ini masih diperlukan untuk berlatih Bahasa Indonesia dalam hal berbicara. Sehingga dapat diketahui kemampuan belajar siswa kelas V di SD Negeri 028289 Binjai Utara pada pembelajaran tematik untuk berbicara masih kurang.

#### **4.2.2 Budaya Numerasi pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara**

Dalam lintas pembelajaran di dalam ranah pendidikan, tahapan numerasi dalam pembelajaran merupakan tahapan yang dirasa penting dalam mengembangkan kemampuan numerasi peserta didik di sekolah. Implementasi Numerasi dalam proses pembelajaran ini dapat dilakukan dengan upaya yang bermakna oleh bapak ibu guru di sekolah, baik itu dalam mata pelajaran matematika maupun di mata pelajaran lainnya. Masalah kontekstual dapat digunakan di awal pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami konteks maupun di akhir penjelasan untuk memperkuat pemahaman konsep peserta didik.

Budaya numerasi di SD Negeri 028289 Binjai Utara, dilaksanakan di halaman sekolah atau juga di dalam kelas. Guru mengajarkan perhitungan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan pertanyaan berupa soal hitungan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa kalau di beri soal tentang matematika masih kurang bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Makanya harus sering dilatih juga di dalam kelas. Mengingat soal-soal untuk Assesment Kompetensi Minimum juga berasal dari literasi dan numerasi siswa dengan soal soal yang Hight Order Thingking Skill.” (Wawancara dengan kepala sekolah, 18 Nopember 2022).

“ Numerasi belum diprogramkan secara penuh, namun dilakukan program secara tertulis oleh guru-guru tertentu tetapi dalam pelaksanaanya sudah diterapkan dalam kegiatan di kelas yaitu pada pembelajaran tematik dan matematika karena pelajaran matematika berdiri sendiri. Guru yang sudah mengikuti pelatihan menyampaikan kepada teman teman guru yang belum mengikuti pelatihan untuk diajarkan dan disampaikan agar diterapkan atau diprogramkan didalam pembelajaran. Literasi bukan hanya keterampilan dalam hal membaca saja namun literasi itu sangat luas

seperti membaca, menulis, menghitung. Numerasi merupakan kegiatan menghitung dengan berbagai angka dan mengolah angka. Contohnya peserta didik ditanya ada berapa anak tangga yang sudah dinaiki dan membiasakan peserta didik amal setiap pagi. Hal-hal tersebut merupakan pembiasaan untuk melatih peserta didik dalam menggunakan berbagai angka dalam kehidupan sehari-hari” (wawancara kepala sekolah).

“Cara yang paling baik untuk meningkatkan budaya Numerasi ini adalah sering diberi latihan-latihan agar siswa terbiasa mengerjakan soal-soal menghitung dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga memberikan latihan pada pagi hari kegiatan 15 menit sebelum masuk ke kelas bersama dengan guru kelas masing-masing atau dengan guru pembimbing numerasi.” (wawancara dengan guru kelas V, 18 Nopember 2022).

Salah satu cara meningkatkan kecakapan numerasi dalam pembelajaran matematika, yaitu dengan menganalisis informasi yang ditampilkan dengan berbagai bentuk seperti table, grafik, bagan, lalu interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi sesuatu, mengambil keputusan atau memecahkan masalah. Siswa memahami pengetahuan dalam konsep numerasi dengan mudah yaitu dengan cara mengaitkan dalam kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak pemahaman yang diketahui siswa, maka semakin mudah untuk mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini memotivasi siswa untuk mencari jawabannya sendiri karena sudah memahami konsep numerasi tersebut.

#### **4.2.3 Berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara**

Pada prinsipnya, orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu, mereka akan mencermati, menganalisis dan mengevaluasi sebelum menentukan apakah mereka menerima

atau menolak informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam budaya literasi dan numerasi di SD Negeri 028289 Binjai Utara. Peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan soal test dengan ketuntasan KKM 75.

Pembelajaran tematik berbasis budaya literasi dan numerasi efektif dalam berfikir kritis siswa di SD Negeri 028289 Binjai Utara. cara guru membuat siswa dapat berpikir secara mandiri, Thomaes, dkk (2019) memberikan alternatif agar siswa dapat berpikir mandiri (self talk) sebagai berikut: Guru meminta siswa untuk memberi jarak antar meja dan kursi antara satu siswa dengan yang lainnya.

- ✓ Guru membagikan amplop tertutup yang berisi masalah matematika dasar dan petunjuk siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penyelidikan kritis membuka cara baru dan bermakna untuk melibatkan siswa dalam pemikiran produktif tentang matematika dan membantu membangun dasar yang mendalam untuk numerasi. (Ontario Teachers' Federation)
- ✓ Guru mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi, mengklarifikasi informasi ide siswa. Guru menggunakan pertanyaan untuk menyelidiki dan menganalisis ide dan masalah, memahami dan menilai informasi beserta ide, mengumpulkan, membandingkan dan mengevaluasi jawaban-jawaban siswa. (Australian Curriculum)

Pembelajaran tematik berbasis budaya literasi dan numerasi efektif dalam berfikir kritis siswa di SD Negeri 028289 Binjai dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan menggunakan model

snow ball throwing dimana guru memberikan 1 pertanyaan kemudian melempar kertas yang dibentuk seperti bola ke salah satu siswa. Dan siswa akan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Critical thinking atau Berpikir kritis adalah cara berpikir manusia untuk merespon seseorang dengan menganalisis fakta untuk membentuk penilaian. Subjeknya kompleks, dan ada beberapa definisi yang berbeda mengenai konsep ini, yang umumnya mencakup analisis rasional, skeptis, tidak bias, atau evaluasi bukti faktual

Peneliti mengadakan wawancara dan observasi terhadap guru kelas V, ibu Ayu Kartika Sary. Beliau mengatakan bahwa “Cara berfikir kritis siswa masih kurang baik hanya saja beberapa siswa yang memang kompetensinya kurang , sehingga membutuhkan bimbingan agar siswa kelas V dapat menggunakan 4 aspek berbahasa seperti berbicara dengan kata-kata yang runtut, menulis dengan menyusun kalimat bermakna, menyimak dengan baik, dan membaca dengan lancar.”

“ masih ada juga siswa yang membacanya tidak lancar, makanya dalam berliterasi pagi mereka suruh sering membaca agar lancar.”(wawancara dengan guru kelas V, 9 November 2022).

Selain membaca, siswa juga mengerjakan tes berupa soal-soal sederhana terutama mengungkapkan kembali apa yang sudah dipelajarinya.

“Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.” (wawancara dengan Kepala Sekolah, 9 November 2022)

“Begitu juga dengan di dalam kelas pada pembelajaran tematik, siswa diberi tugas membaca dan menjawab pertanyaan yang ada di buku tematik. Setelah mereka mengerjakan soal, masih banyak siswa yang belum mengerti dengan jawabannya. Lalukami mencari cara agar siswa lebih kritis lagi dalam menjawab pertanyaan. Dengan cara membuat pojok baca.



Di sana mereka dapat mencari sumber bacaan yang telah disediakan. Selain itu, siswa juga diajak bermain dengan model snow ball throwing. Sehingga siswa menjadi aktif. Kami juga membuat pembelajaran aktif di kelas dengan cara berdiskusi dan hasilnya saling dikunjungi oleh kelompok lain dan mereka yang membuat penilaian dalam kelompok dengan kata lain visit gallery.” (wawancara dengan guru kelas V, 9 November 2022).

“Di dalam buku tematik khususnya Bahasa Indonesia, juga ada literasinya, jadi siswa dapat membaca dari buku tematik juga, untuk kelas V ada 9 tema dalam 1 tahun, 5 tema dalam semester ganjil dan 4 tema yang ada di semester genap. Berisi integrasi dalam beberapa mata pelajaran.” (wawancara dengan guru kelas V, 9 November 2022).

Pada saat kegiatan numerasi juga, siswa dilatih mengerjakan soal-soal agar kemampuan numerasi siswa meningkat dan bisa mengerjakan soal numerasi dengan baik, guru memberikan latihan soal numerasi beserta pembahasannya. Soal numerasi juga melibatkan proses pemahaman suatu konsep, kemampuan bernalar, menyelesaikan masalah serta kemampuan dalam menerapkan konsep untuk menyelesaikan masalah.

Siswa kelas V SD Negeri 028289 Binjai Utara, mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan literasi dan numerasi, masih banyak siswa yang kurang memahami secara cepat untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Terlihat dari nilai masih di bawah KKM. Hanya beberapa orang saja yang dengan kritis dapat mengerjakan soal dengan benar. Hal ini masih perlu latihan-latihan.

#### **4.2.4 Efektivitas budaya literasi dan numerasi dalam berfikir kritis siswa SD Negeri 028289 Binjai Utara pada pembelajaran tematik.**

Pembelajaran tematik memberikan peluang untuk pengembangan kreativitas. Hal ini disebabkan, pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik terhadap konsep-konsep yang dipadukan. Aktivitas pembelajaran lebih banyak berpusat kepada siswa sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif. Siswa harus siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, berpasangan, kelompok ataupun klasikal. Siswa juga harus memiliki kesiapan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif, misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana dan pemecahan masalah.

Ada beberapa model budaya literasi yang dilakukan, diantaranya:

- 1) Membaca dalam hati dengan buku pilihan masing-masing, baik buku fiksi maupun buku nonfiksi. Dalam kegiatan budaya literasi ini, setelah anak-anak menyelesaikan proses membaca, maka anak-anak akan di minta untuk menceritakan hasil bacaannya. Dalam kegiatan ini, anak-anak pun dilatih cara me-review buku yang telah dibaca secara lisan.
- 2) Membaca terpandu, dimana anak-anak diminta untuk membacakan buku yang sudah dipilihkan oleh penulis dengan suara yang nyaring. Buku yang dibaca merupakan buku pengetahuan dan buku cerita. Bagi siswa yang

masih kurang keterampilannya dalam membaca bisa mengikuti dengan mendengarkan teman-temannya membaca terpadu. Posisi duduk dibuat melingkar dan kegiatan membaca nyaring ini dilakukan secara bergantian. Setelah proses membaca selesai, maka hasil bacaan tersebut akan didiskusikan bersama-sama. Kemudian hasil yang telah didiskusikan dituliskan ke dalam daun pohon literasi yang telah dibuat. Dalam kegiatan ini, anak-anak selain dilatih untuk belajar intonasi cara membaca yang betul juga melatih anak yang masih kurang keterampilannya dalam membaca, melatih untuk berpikir kritis melalui diskusi tersebut, seperti anak dapat menyampaikan pesan moral dari buku yang telah dibaca, anak dapat menghubungkan pesan moral tersebut kedalam kehidupan sehari-hari dan juga melatih anak untuk kreatif dengan dibuatkannya proyek kreatif pohon literasi. sehingga secara tidak langsung anakpun dapat belajar bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah.

- 3) Proyek kreatif ini adalah laporan hasil membaca anak, baik ketika membaca di rumah sendiri, membaca di sekolah, ataupun di dimana setiap anak yang sudah menamatkan satu buku maka harus membuat laporan dalam bentuk review yang di tuliskan ke dalam bentuk daun kemudian daun yang sudah dituliskan hasil review tersebut ditempelkan ke dalam proyek kreatif pohon literasi. Adapun format laporan jurnal literasi ini terdiri dari judul buku yang dibaca, pengarang dan penerbit, jenis buku (ebook atau cetak), jumlah halaman. Pengambilan proyek kreatif pohon literasi dan numerasi ini dibuat layaknya sebuah pohon, kemudian

dibuatlah keterangan-keterangan yang dituliskan di pohon literasi tersebut untuk mencatat histori bacaan Peserta didik yang ditulis di kertas yang dibuat seperti daun, yang berisikan tentang judul buku yang dibaca atau bisa juga dengan penggalan singkat, quotes, diksi, dan istilah-istilah baru dari buku tersebut dan hasil jawaban dari soal numerasi. Pohon literasi ini merupakan ide kreatif yang menyenangkan sekaligus bisa mengeksplorasi kegiatan peserta didik dalam budaya literasi untuk meningkatkan minat baca dan berhitung pada siswa. Dengan disediakannya proyek kreatif pohon literasi ini, memastikan seberapa baik kemampuan anak dalam memahami makna isi buku yang sudah dibaca.

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Kegiatan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat, yang semula siswa sudah pandai membaca dan menulis, tetapi siswa masih belum dapat mengungkapkan cerita melalui aspek berbicara ke depan. Minat baca bukanlah sesuatu yang bisa muncul tiba-tiba tetapi perlu diusahakan sejak dini dan membutuhkan bimbingan dari lingkungan orang-orang terdekatnya. Setelah dilakukan pembiasaan berliterasi, dengan sumber-sumber yang menarik seperti buku cerita, poster, sehingga dapat menghubungkan dalam kegiatan sehari-hari

sehingga siswa dapat mengungkapkan kesimpulan melalui aspek berbicara seperti menceritakan kembali maupun presentasi dari hasil diskusi.

Pembiasaan membaca sejak dini untuk menumbuhkan growth mindset bahwa membaca itu menyenangkan (*reading for pleasure*), hal ini sesuai penelitian Caulkins (2023). Setelah diadakan observasi dan wawancara dapat diketahui kemampuan belajar murid kelas V meningkat pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara.

Dengan adanya literasi dan numerasi siswa dengan kegiatan yang dilakukan di kelas V, berfikir kritis siswa semakin meningkat. Peneliti melihat kegiatan yang dilakukan di kelas ketika pembelajaran Bahasa Indonesia adalah:

1) Melakukan Metode Snow ball Throwing

Yaitu merupakan metode pembelajaran yang dapat menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan ketrampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju

Guru membentuk kelompok – kelompok dan memberikan penjelasan materi kepada ketua masing – masing kelompok. Selanjutnya, ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Kemudian, siswa diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Langkah berikutnya, kertas tersebut dibuat menyerupai bola dan dilempar dari siswa satu ke siswa yang lain selama kurang lebih 5

menit. Setelah siswa mendapat satu bola, mereka diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Langkah terakhir adalah evaluasi.

2) Melakukan Metode Visit Gallery Walk di kelas

Model pembelajaran yang dapat merangsang serta memperkuat daya ingat peserta didik dalam proses pembelajaran karena apa yang peserta didik pelajari dilihat dan di analisis langsung.

3) Pojok baca

Siswa dapat membaca di pojok baca yang ada di kelas untuk meningkatkan minat baca di kelas dan meningkatkan kreativitas siswa. Siswa membuat pohon literasi di pojok baca sehingga siswa menjadi aktif dan suka membaca.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya keefektifan penerapan Budaya Literasi dan numerasi terhadap pembelajaran tematik, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana siswa yang tidak mau menjawab menjadi sangat kritis dalam menjawab pertanyaan dari guru.

## **4.3 Pembahasan Penelitian**

### **4.3.1 Budaya Literasi Pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara**

Berdasarkan hasil wawancara pada temuan penelitian maka budaya

literasi di SD Negeri 028289 Binjai Utara sudah menunjukkan peningkatan. Tetapi berdasarkan observasi terhadap praktek siswa terkait literasi siswa terdapat kekurangan dalam menyimak suatu bacaan atau suatu cerita karena keterbatasan waktu untuk membaca, maka harus ada perpanjangan waktu

Suatu program akan berhasil apabila ada perencanaan yang matang. Perencanaan ada untuk mempersiapkan keputusan untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan dengan sarana dan prasarana yang optimal. Berdasarkan kegiatan Budaya Literasi merupakan suatu usaha yang dilakukan kemendikbud untuk meningkatkan keterampilan numerasi pada peserta didik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan literasi sudah diterapkan sejak bulan Juli tahun 2015 walaupun sebelumnya juga sudah diterapkan kegiatan membaca di SD Negeri 028289 Binjai Utara, sejalan dengan hal tersebut hasil dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri 028289 Binjai Utara.

Proses literasi di SD Negeri 028289 Binjai Utara telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan literasi terus dilaksanakan sehingga siswa terbiasa untuk melakukan literasi di halaman sekolah, di perpustakaan maupun di dalam kelas yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 pada semester pertama. Siswa akan semakin aktif dan semangat untuk berliterasi, guru-guru juga akan lebih memperhatikan siswanya dengan 4 aspek yaitu, berbicara, menyimak, menulis dan membaca dengan sumber-sumber dari buku yang ada di perpustakaan dan dari buku pelajaran tematik.

a) Membaca

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Membaca adalah mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca dan disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang.

Siswa V di SD Negeri 028289 Binjai Utara dapat membaca buku-buku yang ada di perpustakaan atau teks dari buku tematik. Sesuai dengan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan beberapa guru, juga siswa bahwa kegiatan membaca di SD Negeri 028289 sudah efektif.

b) Menulis

Menulis adalah sebuah proses menciptakan suatu catatan, informasi atau cerita menggunakan aksara, menulis dapat dilakukan pada media kerja dengan menggunakan alat tulis. Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan test bahwa Siswa kelas V SD Negeri 028289 Binjai Utara dapat berjalan dengan baik dibuktikan siswa dapat menulis untuk mendeskripsikan suatu benda dan dapat menulis cerita dari hasil cerita yang sudah diceritakan oleh gurunya.

c) Menyimak

Menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh



pembicara melalui ucapan. Siswa dapat menyimak arahan dari guru mengenai kegiatan literasi sudah dapat mendeskripsikan dan menceritakan cerita yang sudah didengar melalui tulisan dengan runtut sesuai dengan tugas yang diberikan guru. Terbukti dari hasil wawancara, observasi dan test bahwa siswa kelas V SD Negeri 028289 Binjai Utara, sudah efektif. Siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik cerita yang disampaikan guru atau gtemannya (read aloud) yang ada pada buku tematik atau buku-buku yang ada di perpustakaan.

d) Berbicara

Proses penyampaian pesan kepada pendengar dengan cara langsung maupun tidak langsung. Siswa dapat menuangkan informasi melalui tulisan atau langsung dengan berbicara. Dengan berani berbicara, siswa akan lebih kritis lagi seperti mengungkapkan pidato, menjawab pertanyaan dari guru secara langsung, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya masing-masing.

Dengan demikian dapat menumbuhkan minat baca siswa lebih tinggi. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di kelas V SD Negeri 028289 Binjai Utara. Menurut Benyamin Yohanes, seorang guru di pendidikan usia dini, Dengan memberikan suasana yang menyenangkan, nyaman serta didukung dengan fasilitas sekolah sehingga siswa rilek dalam

membaca dan menata lingkungan fisik yang menarik minat, nyaman dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Bahwa literasi yang dilakukan secara continue untuk memudahkan siswa agar dapat memahami isi bacaan. Hal ini dilakukan oleh guru kelas V, Arnita terhadap siswa di kelasnya agar dapat menyesuaikan kemampuan siswa. Untuk saat ini di kelas V sudah menerapkan Kurikulum merdeka namun tidak terlepas dari Budaya literasi merujuk pada kemampuan dan keterampilan dalam membaca, menulis, menghitung dan memecahkan masalah. Perkembangan kemampuan berbahasa merupakan hal yang sangat penting karena kemampuan dasar dapat mempengaruhi hidup seseorang. Dalam pengembangan literasi pada kurikulum merdeka, agar guru dapat meningkatkan minat baca peserta didik, diantaranya fasilitas pojok baca atau reading corner yang ada di kelas berisi buku-buku ensiklopedia dan buku fiksi untuk peningkatan minat baca siswa.

Kelebihan Kurikulum Merdeka saat ini siswa diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan. Sehingga kembali seperti KTSP dengan satuan mata pelajaran. Sedangkan kekurangan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran tematik, yaitu terintegrasi pada beberapa mata pelajaran sehingga guru tidak dilibatkan dalam pembuatan Kurikulum dan penyusunan RPP kurang kreatif. Rini Yani, Sri Nurabdiah Pratiwi, M Isman, (2023). Tingkat efektivitas penerapan manajemen kurikulum pembelajaran mandiri dalam meningkatkan kompetensi keahlian lulusan, siswa menjadi aktif sesuai

karakteristik siswa.

Gerakan literasi dibentuk tim guru-guru yang ada di sekolah SD Negeri 028289 Binjai Utara. Hasil wawancara dari kepala sekolah mengatakan bahwa di SD Negeri 028289 Binjai Utara sudah menerapkan literasi dan Guru-guru di sekolah sudah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Adanya pelatihan tentang pengetahuan literasi sehingga guru-guru lebih mengetahui bahwasanya literasi perlu dilakukan disekolah setiap harinya.

#### **4.3.2 Budaya Numerasi pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara**

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara, di SD Negeri 028289 Binjai Utara sudah menerapkan Budaya numerasi. Penerapan Numerasi dalam pembelajaran tematik di sekolah yang sudah diterapkan dengan adanya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti untuk membangun budaya literasi pada seluruh lembaga pendidikan sekolah. Penerapan Numerasi di SD Negeri 028289 Binjai Utara sudah diterapkan dalam setiap hari di lingkungan sekolah, dalam pembelajaran tematik dengan membiasakan peserta didik mengolah angka dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan di sekolah dilakukan agar kegiatan pembelajaran yang berulang-ulang yang dilakukan bersama-sama untuk menghasilkan kebiasaan peserta didik dalam menanamkan konsep dasar matematika. Penerapan budaya numerasi pada pembelajaran tematik sudah terlaksana sesuai dengan indicator numerasi. Menurut (Han Weilin,

2017:6) indikator literasi numerasi yang diterapkan di sekolah salah satunya pada basis kelas.

- a. Penerapan literasi numerasi sudah didukung dengan adanya pelatihan literasi numerasi oleh beberapa guru.. Pelatihan guru matematika dan nonmatematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan motivasi guru dalam pelaksanaan literasi numerasi.
- b. Pembelajaran Matematika Berbasis Permasalahan dan Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek Hasil yang didapatkan bahwasannya Guru Kelas V menerapkan pembelajaran dengan berbasis permasalahan ataupun pembelajaran matematika dengan berbasis proyek atau keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu sasaran Gerakan Numerasi di sekolah menurut Kemendikbud 2017 yaitu meningkatnya jumlah pembelajaran Matematika berbasis permasalahan dan pembelajaran Matematika berbasis proyek. Menurut pendapat (Husnidar,dkk, 2014) Pembelajaran berbasis masalah bertujuan agar peserta didik belajar untuk bekerja sama, bertanggung jawab, tidak sekedar menerima informasi, namun harus aktif mencari informasi dan menemukan cara untuk menyelesaikan masalah. Menurut (Hosnan, 2014) pembelajaran dengan berbasis proyek memiliki pengaruh yang besar untuk memberikan pengalaman belajar agar lebih menyenangkan, menarik dan bermakna bagi peserta didik. Dari berbagai temuan diatas bahwasannya kegiatan literasi dengan membiasakan peserta didik untuk berliterasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik diterapkan menggunakan

pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek. c. Pembelajaran Nonmatematika yang melibatkan Unsur Numerasi Guru dalam menerapkan literasi numerasi harus menuangkan numerasi di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan begitu pembelajaran dapat mendukung dalam meningkatkan numerasi kepeserta didik. Guru memodifikasi kegiatan pembelajaran dikelas V agar proses belajar mengajar terdapat kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan numerasinya. Pembelajaran matematika yang melibatkan unsur numerasi sudah diterapkan dengan adanya pembelajaran tematik. Penerapan Numerasi pada proses pembelajaran tematik dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Proses numerasi siswa dapat berjalan dengan baik, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, siswa diajak untuk mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep matematika dengan cara:

a) Berhitung

Dengan operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan soal-soal dalam kehidupan sehari-hari atau dengan menggunakan benda kongrit, belajar dengan menggunakan permainan atau nyanyian, menggunakan alat bantu hitung. Dengan beberapa cara yang bisa diterapkan untuk anak dapat belajar berhitung. Sehingga menumbuhkan kesukaan untuk mempelajari

matematika, sehingga menjadi terbiasa dan dapat berfikir secara kritis.

b) Pengukuran

Membandingkan besaran yang dapat diukur Dengan menggunakan satuan berat, waktu, jarak dan panjang.

c) Bentuk benda

Dengan rumus-rumus luas dan volume sehingga siswa dapat menjawab dengan benar.

Dari hasil observasi dengan sample siswa di kelas V dengan 3 rombongan belajar yang terdiri dari kelas VA sebanyak 10 orang, Kelas VB sebanyak 10 orang, dan kelas VC sebanyak 10 orang. Jadi jumlah yang menjadi sample ada 30 orang siswa. Dapat dinyatakan dapat berfikir secara kritis dengan adanya budaya literasi dan numerasi di SD Negeri 028289 Binjai Utara.

#### **4.3.3 Berfikir kritis Pada Pembelajaran Tematik siswa SD Negeri 028289 Binjai Utara**

Berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah kepada suatu tujuan. Manusia berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang dikehendaknya (Purwanto 2011). Siswa dengan keterampilan berpikir kritis memiliki sikap skritis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek

terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika ada pendapat yang dianggapnya baik.

Ketika siswa diberi pertanyaan, semula siswa kesulitan untuk menjawab pertanyaan apalagi dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi karena berulang-ulang dilatih cara berbicara dan menyimak maka siswa SD di kelas V dapat menjawab dengan baik. Terbukti dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam kegiatan literasi dan numerasi pada pagi hari selama 15 menit, sekarang diperpanjang waktunya menjadi 30 menit. Sehingga guru lebih mudah untuk mengajak siswa untuk berfikir secara kritis.

Dari hasil tes dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dari indikator interpretasi Terlihat pada jawaban siswa diatas siswa sudah menulis yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat dan lengkap. Karena siswa sudah mampu memahami soal dengan benar. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan subjek diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi yang tepat dan lengkap dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar.

Siswa ketika mengerjakan soal pemecahan masalah matematika yaitu dengan mengemukakan apa yang menjadi masalah yang harus diselesaikan dalam soal tersebut dengan menuliskan masalah yang didapatkan setelah memahami soal tersebut. Dengan memiliki kemampuan interpretasi maka dapat memahami secara tepat masalah matematika.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menyimpulkan hasil dari jawabannya dengan benar. Dalam indikator inferensi ini, memang siswa diminta untuk membuat kesimpulan namun harus didasari oleh langkah-langkah yang logis bukan asal-asalan ada jawaban. Namun dengan langkah penyelesaian sehingga kesimpulan yang ia ambil sudah benar.

Dengan adanya budaya literasi dan numerasi yang diadakan di SD Negeri 028289 Binjai Utara khususnya di kelas V SD, dapat berjalan dengan baik dan dibuktikan siswa kelas V sudah dapat menjawab dan berfikir kritis ketika diberi pertanyaan oleh guru mereka pada saat melaksanakan literasi dan numerasi di kelas bersama guru dengan menggunakan buku tematik siswa. Walaupun tidak semua siswa dapat berfikir kritis tetapi sudah ada 85% siswa yang tergolong kritis karena ada latihan-latihan yang diberikan guru tersebut. Menurut W.Gulo (2002:111) metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar (problem solving) sangat diperlukan siswa untuk dapat berfikir secara kritis. Ketika dilihat hasil observasi mereka masih dalam tahap memahami tapi belum menjelaskan sesuatu. Tetapi ketika soal itu didiskusikan, mereka masih lambat untuk dapat berfikir kritis dan harus sering diadakan latihan-latihan sesuai dengan pola pikir anak. Anak harus dibuat gembira. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan



manusia sehingga membuat siswa mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

#### **4.3.4 Efektivitas implementasi berfikir kritis melalui Pembelajaran tematik Siswa SD Negeri 028289 Binjai Utara**

Salah satu kemampuan yang perlu ditumbuhkan siswa sejak dini adalah kemampuan berpikir kritis karena dengan kemampuan berpikir kritis dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan khususnya dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia. Pemecahan masalah merupakan suatu proses pencarian jalan keluar dari suatu masalah atau kesulitan melalui proses memahami masalah, merencanakan pemecahan suatu masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan melihat kembali pemecahan masalah.

Dalam pemecahan masalah sangat diperlukan kemampuan berpikir kritis karena dengan kemampuan berpikir kritis dapat mengkonstruksi pengetahuannya dalam menyelesaikan suatu masalah Goenawan Roebiyanto dan Sri Harmini, 2020. Pemecahan Masalah yang ingin diselesaikannya. Sebagaimana yang dikatakan Fisher, berpikir kritis yaitu berpikir dengan pertimbangan aktif dan terstruktur dari bentuk-bentuk pengetahuan yang bertujuan membuat suatu keputusan yang masuk akal dan mampu membuktikannya terhadap keputusan yang telah diambilnya.

Berpikir kritis sangat diperlukan dalam memecahkan suatu permasalahan. Pada setiap tahap menyelesaikan masalah sangat diperlukan

kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut ditegaskan oleh Budi Cahyono, 2021. Dengan judul penelitiannya “Korelasi Pemecahan Masalah dan Indikator Berfikir Kritis” bahwa Berpikir kritis dan pemecahan masalah sangat berkaitan erat. Kemampuan pemecahan masalah mempersyaratkan kemampuan berpikir kritis dalam mengeksplorasi berbagai alternatif cara atau solusi.

Pada tahap memahami masalah, harus mempunyai kemampuan interpretasi agar dapat memahami secara tepat masalah matematika yang ada pada soal. Pada tahap merencanakan masalah, diperlukan kemampuan analisis agar dapat mengidentifikasi hubungan-hubungan Antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan dalam merencanakan atau membuat model matematika untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap menyelesaikan masalah, diperlukan kemampuan evaluasi karena dengan memiliki kemampuan evaluasi, dapat menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal dengan tepat dalam melakukan perhitungan. Kemudian pada tahap memeriksa kembali dibutuhkan kemampuan inferensi untuk dapat membuat kesimpulan yang tepat dengan konteks soal.

Sesuai dengan wawancara dan observasi, bahwa berfikir kritis melalui pembelajaran tematik siswa kelas V SDN 028289 Binjai Utara sudah meningkat dikarenakan guru sering melatih siswa untuk memberikan pertanyaan dari hasil literasi dan numerasi dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa berfikir kritis siswa sangat sulit diterapkan di kelas V. Setelah diadakan pembimbingan dan latihan-latihan secara rutinitas maka siswa tingkat keefektifan dalam implementasi budaya literasi dan numerasi pada pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat. Sehingga soal numerasi dan literasi dapat diselesaikan siswa dengan baik. Secara teori, hasil belajar siswa baik namun dalam praktiknya masih ada kekurangan. Dilihat secara observasi dalam menulis, siswa sudah mampu menulis dengan baik. Akan tetapi dalam menjawab pertanyaan, siswa masih kurang efektif menjawab pertanyaan dikarenakan dalam aspek berbicara masih kurang baik. Sehingga dilakukan pembimbingan oleh guru kelas masing-masing.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, siswa-siswi kelas V SD Negeri 028289 Binjai Utara sudah berjalan dengan baik. Yunita Fajarwati (2012:82) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan, sehingga kegiatan penelitian yang dilakukan melalui Penerapan Budaya Literasi dan numerasi dalam berfikir kritis pada pembelajaran tematik terdapat peningkatan hasil belajar murid kelas V setelah diterapkannya budaya literasi dan numerasi terhadap Penguasaan berfikir kritis siswa. Dengan menerapkannya budaya literasi murid lebih tertarik dan lebih mudah mengerti.

Dengan adanya budaya literasi dan numerasi dengan menggunakan metode Snow Ball Throwing, visit gallery walk dan pojok

baca maka keefektifan implementasi budaya literasi dan numerasi pada pembelajaran tematik akan semakin baik.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya keefektifan penerapan Budaya Literasi dan numerasi terhadap berfikir kritis siswa, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan siswa kurang berfikir kritis dan setelah dilakukan budaya literasi dan numerasi, siswa menjadi kritis dan semangat.. Hal ini dapat dilihat pada saat pertama murid yang melakukan kegiatan sebanyak 30 murid yang berfikir kritis, sedangkan ada 5 murid yang masih kurang kritis pada saat guru membuat pertanyaan . Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya Budaya Literasi murid mulai aktif pada setiap kegiatan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid semangat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari hasil penelitian untuk budaya literasi terdapat interval 75-84 dengan presentasi 13% sebanyak 4 orang siswa dan sebanyak 26% siswa interval 85-100 dengan 87% tergolong sangat tinggi. Sedangkan dalam kegiatan budaya numerasi terdapat interval 75-84

dengan presentasi 20% sebanyak 6 orang kategorinya tinggi dan interval 85-100 dengan presentasi 850% sebanyak 24 orang kategorinya Artinya semakin baik pelaksanaan budaya literasi dan budaya numerasi di sekolah akan semakin efektif peningkatan berfikir kritis siswa. Dan untuk siswa yang kategorinya baik agar terus dibimbing agar efektif dalam pembelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian di atas, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

Dengan menerapkan Budaya Literasi dan numerasi terhadap pembelajaran tematik maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Budaya Literasi yang dilakukan melalui pembelajaran tematik sudah dikatakan bagus , sudah sesuai dengan tujuan terhadap pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 028289 Binjai Utara.
2. Penerapan Budaya Numerasi yang dilakukan melalui pembelajaran tematik sudah baik, walaupun masih ada beberapa siswa di kelas V SD Negeri 028289 Binjai Utara yang masih kurang memahami khususnya mata pelajaran matematika.
3. Siswa kelas V dapat berfikir kritis pada pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara. Karena sudah dapat menjawab soal Bahasa Indonesia dengan kritis melalui tulisan. Secara praktik, presentasi diskusi sudah baik dalam menjawab dan Siswa sudah berani mengungkapkan secara kritis dengan menggunakan metode Snow Ball Throwing, visit gallery walk dan pojok baca

maka keefektifan implementasi budaya literasi dan numerasi pada pembelajaran tematik akan semakin baik.

4. Implementasi Budaya literasi dan numerasi dalam berfikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik sudah efektif. Siswa sudah dapat dikatakan efektif secara hasil test tetapi secara lisan masih ada kekurangan, siswa belum dapat mengungkapkan secara kritis dalam pembelajaran tematik.

### **5.1.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Melalui pelaksanaan Kegiatan numerasi dan literasi di Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan teori dan praktik secara lebih baik. Sekolah juga memperoleh informasi terkini tentang kebutuhan membaca dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa untuk berfikir kritis dan membantu siswa untuk mengembangkan diri secara holistik dan siap untuk berliterasi dan bernumerasi. Siswa SD Negeri 028289 Binjai Utara mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan efektifitas siswa untuk belajar berfikir kritis dalam pembelajaran tematik. Siswa akan merasa lebih termotivasi untuk membaca.

## 2. Implikasi Praktis

Pelaksanaan literasi dan numerasi di SD Negeri 028289 Binjai Utara dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan kedinasan, dimana sekolah dapat memperoleh reputasi yang baik dalam melakukan workshop bersama guru-guru di sekolah SD Negeri 028289 Binjai Utara. Siswa juga memperoleh keterampilan dan pengetahuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik dan meningkatkan mutu sekolah melalui Assesment Nasional Berbasis Komputer.

### 5.1.3. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya agar lebih antusias dalam menerapkan Budaya Literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik agar dapat lebih bermakna. Terlebih guru mampu menggunakan literasi digital yang dianggap baru bagi anak Sekolah Dasar sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca.
2. Setiap guru harus mampu mengarahkan siswanya ke perpustakaan dan menyarankan kepada siswa untuk mencari buku di perpustakaan. Walaupun tidak terkait Kurikulum Merdeka tapi harus terus dapat membaca.



Karena membaca membentuk anak berfikir kritis, mampu membaca dengan lancar, menuangkan dalam bentuk tulisan dan mengungkapkan tulisan tersebut dengan aspek berbicara.

3. Sebaiknya diadakan pelatihan kembali bagi guru-guru agar lebih paham mengenai pengembangan budaya literasi dan numerasi.
4. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian yang lebih baik lagi serta melibatkan orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Helzi, DKK. 2013. —*Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa.* Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan. Vol/No.2.2013, hlm 137- 145,Desember
- Amir & Slamet, Y. (1996).** *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tertulis).* Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Arikunto, S. (2003a). *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah. M. Sulianto J., CIntang, N. 2018. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1): 61-70.
- Amelia Chairunnisa, Pratiwi Indah (2020) , literasi sekolah dalam konteks gerakan literasi sekolah.
- Annisa, Siti. 2011. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning DI Kelas V (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Pasirlaja 03 Kabupaten Bogor.
- Adinda, A. 2016. “Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Logaritma.* IV (1): 125-138
- Arikunto 2010:193. Instrumen test kemampuan berfikir kritis siwa. Pengaruh pendekatan brain based learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPA. Universitas pendidikan Indonesia 2013
- Abidin. 2017. *Pembelajaran Literasi komponen-komponen literasi dan numerasi.* Jakarta
- Atmazaki dkk.2017 *Gerakan Budaya Literasi Peningkatan kualitas guru Komponen- komponen literasi dan numerasi*
- Akrim 2021, dalam bidang studi Media Pembelajaran studi lebih lanjut terkait model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar
- Caulkins. L.A Workshop Curriculum for Middle School Grade. 2 maret 2023 reading ranch.**
- Firdaus, Fandu Z., Suryanti, Utiya Azizah. 2020. Pengembangan Multimedia Interaktif berbasis Pendekatan SETS untuk Meningkatkan Kemampuan

Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Reformasi Pembelajaran Menuju Kualitas Insan Bertaraf Dunia*. Jurnal Basicedu. Vol. 4 (3) 681-689

Hoyt, Linda.2009, Revisit, Reflect, Retel (update Edition) Time-tested Strategies for Teaching Reading Comperhension. Postsmouth:Heinemann

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>  
<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-numerasi/>

<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/tingkat-sd-modul-belajar-literasi-numerisasi/>

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/modul-literasi-numerasi/>

<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/modul-pelatihan-peningkatan-kompetensi-numerasi-untuk-guru>

<https://paska.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2018/08/170823-V.3-GLN-.pdf>

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>

Indra Prasetya&Sri Nurabdiah Pratiwi Sulhanti. 2021. Model sekolah efektif berbasis kompetensi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kemendikbud. 2016. Survey Internasional PIRLS. Diakses dari: <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pirls>. Pada tanggal 6 Maret

Kowiyah. (2012). Kemampuan Berpikir Kritis. Jurnal Pendidikan Dasar, 3(6): pp 175- 179.

Mamat, S.B. dkk, 2007. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

Miarso, yususfhadi. 2019 *efektivitas pembelajaran*, Jakarta.

Majid. 2014. *Model-model Pembelajaran Langkah-langkah Literasi*, Gerakan Literasi Sekolah . *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Neuman, S.B., Bredekamp, S., &Coppole, C. (2000). *Learningtoreadandwrite: Developmentallyappropriatepractice*. Washington, DC: NAEYC.

Nana syaodih Sukmadinata (2009:95) penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur.

- Prasetya, Eko. 2021 *Pengembangan Kurikulum* (220:18). UMSU Medan
- Prasetya, Indra & Eko Irawan, Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara), [http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3953/pdf\\_8](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3953/pdf_8)
- Pratiwi, Sri Nurabdiah, (2020). Pengaruh Kesejahteraan, budaya sekolah dan disiplin kerja terhadap komitmen Guru Dikdasment Daerah Muhammadiyah Kota Medan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan ilmu Sosial, Vol. 9 No. 1 Maret 2023.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Pembelajaran Tematik (Pengertian, Karakteristik, Ciri, Jenis dan Langkah-langkahnya)*. Diakses pada 6/8/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html>
- Rini Yani, Sri Nurabdiah Pratiwi, M Isman, 2023.** Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai  
Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiyono (2011:412) (concurrent embedded design) penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif  
*Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sulasmu, Emilda (2021) mata kuliah Kebijakan dan permasalahan. MMPT Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Susanti, Elli., Astri Sutisnawati., Iis Nurasih. 2019. Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Tinggi. Jurnal Utile. Vol. 5 (2) 123-133
- Supine, Epin. 2021. Tips meningkatkan Numerasi siswa di kelas. Blog Kejar Pena, Kejar Cita. Platform Edukasi Teknologi. 2021

The Literacy and Numeracy Secretariat. 2009. *Capacity Building Series. Ontario: The Literacy and Numeracy Secretariat.* (Online), (<http://edu.gov.on.ca/eng/literacynumeracy/inspire/html>), diakses 25 Desember 2016

Vidiawati, V. (2019) *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan.* IAIN PTIQ Jakarta. Available at: [repository.ptiq.ac.id](http://repository.ptiq.ac.id).

Weilli Han, MSC (Gerakan Literasi, kemendikbud 2017), TIM GLN Kemendikbud, Materi Pendukung Literasi Numerasi , Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Yunitha Fajarwati (2012:82) Penerapan Budaya Literasi dan numerasi dalam berfikir kritis pada pembelajaran tematik

Yohanes, Benyamin. 2023. Sofie Dewani, Menata Lingkungan Fisik Kaya Teks di SD. PMM Penguatan Literasi SD. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

# LAMPIRAN

**BIODATA MAHASISWA**

1. N a m a : FEBE SUGANDI, S.Pd
2. NPM : 2020060124
3. Tempat/Tanggal lahir : Bogor/ 01 Februari 1974
4. Alamat : Jl. Petai No 16 Kelurahan  
JatiUtomo Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.
5. Program Studi : Magister Managemen Pendidikan  
Tinggi
6. NIP/No. Seri Karpeg : 197402012014062001 / No. A  
00006235
7. NUPTK : 9533752653300052
  - Pendidikan terakhir : S-1 PENDIDIKAN GURU KELAS  
SEKOLAH DASAR UNIMED
  - Tahun Tamat : 2013
  - Jurusan : PENDIDIKAN PRA SEKOLAH  
DAN  
SEKOLAH DASAR
  - Program : PENDIDIKAN GURU KELAS  
SEKOLAH DASAR
8. Jabatan Terakhir : Guru Kelas
9. Unit Kerja : Sekolah Dasar Negeri 028289 Kota  
Binjai

**Binjai, 2 Oktober 2023**

**FEBE SUGANDI, S.Pd**

## **1. Instrumen Penelitian**

### **A. Pedoman Observasi**

Metode ini penulis gunakan untuk melihat secara langsung lokasi penelitian serta mencatat hal-hal yang berkenaan dengan Implementasi Budaya Literasi dan Numerasi pada berfikir kritis siswa pembelajaran tematik di SD Negeri 028289 Binjai Utara. Adapun alasan penulis, memilih efektivitas implementasi karena penulis ingin mengetahui terlebih dahulu penerapan dan hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti:

1. Implementasi budaya literasi
2. Implementasi budaya numerasi
3. Berfikir kritis siswa
4. Implementasi terhadap pembelajaran tematik

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Kepala sekolah, Guru dan siswa.
  - a. Implementasi budaya literasi untuk meningkatkan berfikir kritis siswa.
  - b. Persiapan untuk menyusun kegiatan dan program literasi dan numerasi sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.
  - c. Pelaksanaan budaya iterasi dan numerasi di sekolah
  - d. Jadwal literasi dan numerasi
  - e. Evaluasi dan pelaporan setelah diadakan implementasi budaya literasi dan numerasi.



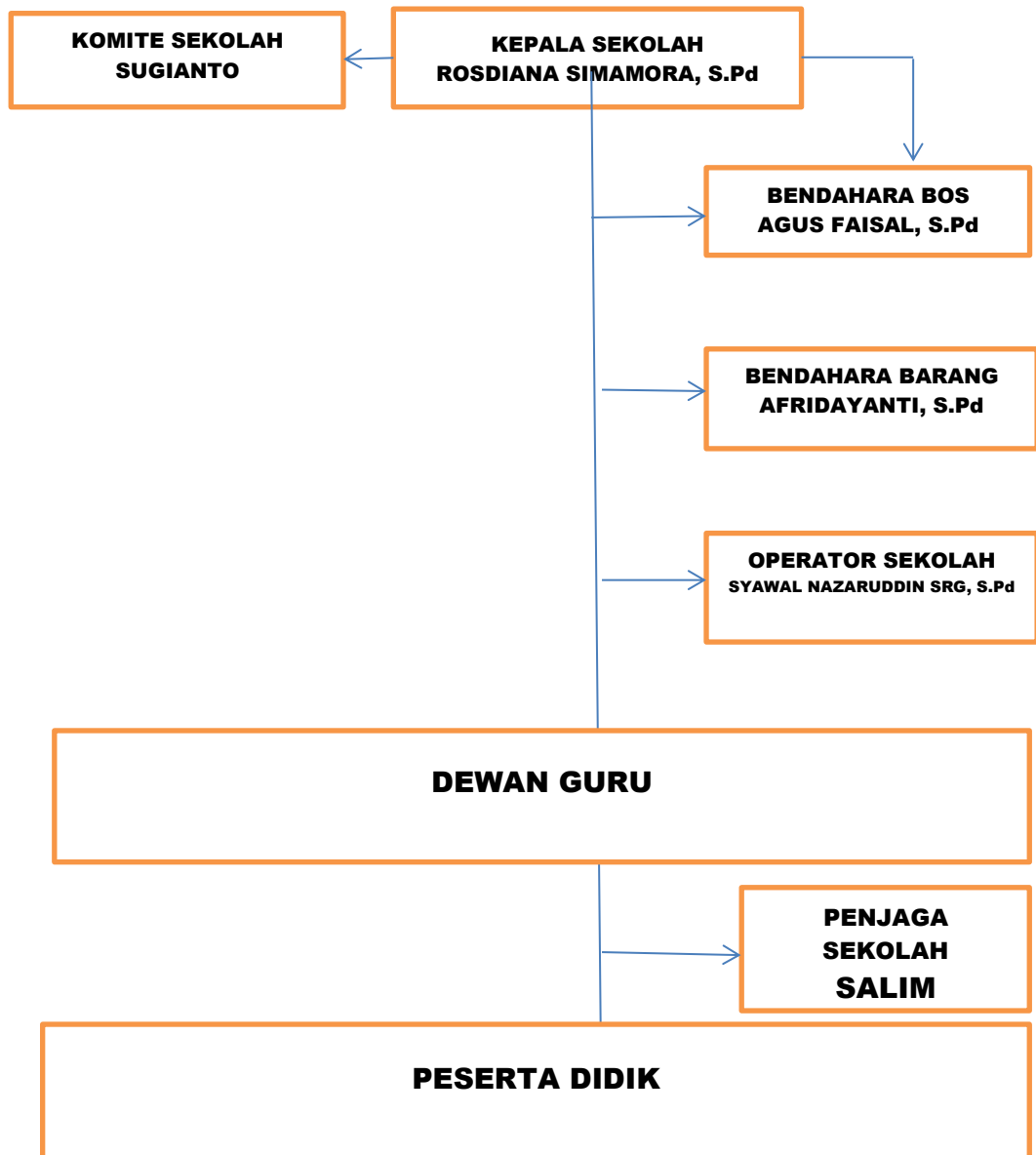
- f. Kendala dalam budaya literasi dan numerasi dalam berfikir kritis siswa dalam meningkatkan kompetensi siswa.
- g. Solusi dalam mengatasi kendala yang ada dalam budaya literasi dan numerasi
- h. Upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam budaya literasi dan numerasi untuk meningkatkan berfikir kritis siswa.
- i. Peran kepala sekolah, guru pembimbing dan pihak dinas dalam upaya meningkatkan berfikir kritis siswa melalui pembelajaran tematik.

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Rapat Sekolah
2. Sosialisasi
3. Praktek dilapangan



**STRUKTUR ORGANISASI  
SD NEGERI 028289 BINJAI UTARA**



Struktur organisasi di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

<b>NO.</b>	<b>N A M A</b>	<b>N I P</b>	<b>JABATAN</b>
1	JAINI, M.Pd	196608091088091002	Pengawas Binjai Utara
2	ROSDIANA SIMAMORA, S.Pd	-	Kepala Sekolah
3	SUGIANTO	-	Komite Sekolah
4	FEBE SUGANDI, S.Pd	197402012014062001	Guru Kelas
5	LERKIANA, S.Pd	196409121997022002	Guru Kelas
6	ARNITA, S.Pd	198806202010012013	Guru Kelas
7	EPAWATI, S.Ag	197403242006042008	Guru Agama Islam
8	LAILI RAHMADANI NASUTION, S.Pd	199004252022212019	Guru Kelas
9	AFRIDAYANTI, S.Pd	198304052006042013	Guru Kelas
10	SATIPAH, S.Pd	196605032006042005	Guru Kelas
11	HERNITA SIRAIT, S.Pd	198102132011012003	Guru Bahasa Inggris
12	SUMARNI	1984082022212011	Guru Kelas
13	SRI USDA NINGSIH	198509162022212023	Guru Kelas
14	RENI PUSPITA SARI	198412152022212019	Guru Kelas
15	RISMA ELISABETH BR TAMBUN	-	Guru Kelas
16	NURI ERVINA, S.Ag	197707222006042009	Guru Agama Islam
17	KURNIANINGSIH, S.Pd	196810092006042007	Guru Kelas

18	DEWI NURHALIZAR, S.Pd	-	Guru Kelas
19	BAMBANG PURWANTO	-	Guru Agama Islam
20	DERLINA MANULLANG, S.Th	198305162009032005	Guru Agama Kristen
21	AYU KARTIKA SARY	199004112022212013	Guru Kelas
22	HABIBAH	-	Guru Kelas
23	AGUS FAISAL	196807282006041001	Guru PJOK
24	RUSMINAR	196607091987122004	Guru PJOK
25	PUTRI LARASATI	-	OPERATOR
26	NILA KESUMA	-	Tenaga Administrasi dan perpustakaan

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Ruang

<b>NO</b>	<b>JENIS RUANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KONDISI</b>
1.	Ruang kelas	8	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang tata usaha	1	Baik
5.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
6.	Ruang sholat	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Toilet guru	4	Baik
9.	Toilet murid	6	Baik
10.	Ruang ANBK	1	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Halaman sekolah	1	Baik
13.		1	Baik
14.		4	Baik
15.		1	Baik
16.		1	Baik

Sumber Data: Kurikulum SD Negeri 028289 Binjai Utara

Sarana penunjang pendidikan,

- Layar LCD Proyektor berjumlah 5,
- Laptop 1,
- Komputer 1 ,
- Print scanner 2,

- Wifi 1, server 1
- Speaker portable 1
- Mik penguat suara
- Crombook 17 buah
- Alat peraga/ media pembelajaran
- Alat-alat olahraga

## **TRANSKIP OBSERVASI**

Lokasi Observasi =

**Lokasi Sekolah Dasar  
Negeri 028289**

CL (Cat. lapangan) = 01

Kode = 01/O/01-

VI /2022 Tanggal Pengamatan=

Rabu, 01 Juni 2022

Jam = 08.00 – 10.00

Disusun jam = 10.30 –

12.00 Obyek: Kondisi sekolah

Sekolah Dasar Negeri 028289

Observasi ini pertama kali di Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara. Pada observer pertama kali ini saya akan meninjau lokasi untuk mengetahui lokasi Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara. Sehingga dalam penelitian ini observer tahu tentang lokasi dan tempat yang akan dijadikan bahan penelitian. Rabu pagi, sekitar pukul 08.00 Kali ini masuk kelas. kegiatan disekolah ramai dengan kegiatan belajar mengajar dengan dampingan guru di dalam kelas. Tidak berapa lama kemudian bertemu dengan Ibu Rosdiana Simamora, S.Pd selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara dengan sambutan ramah. Beliau menjelaskan lokasi Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara secara jelas dengan kemampuan yang ia tahu sesuai dengan sejarahnya. Beliau juga menjelaskan pendidikan bagi anak Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara.

### **Tanggapan Pengamat:**

Tanggapan penulis (observer) pada kali ini saya berkunjung Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara yang berlokasi di jalan Petai Kelurahan Jati Utomo Kecamatan Binjai Utara. Berdasarkan analisa observer:

NO	KOMPONEN	SUB KOMEN	KETERANGA N
1	Kondisi sekolah	a. Letak fisik sekolah	√
		b. Letak dan lokasi	√
		c. Kondisi sekolah	√
		d. Fasilitas pendidikan	√

2	Metode mengajar di kelas	a. Metode yang di gunakan mengajar kolaboratif, Diferensiasi sesuai profil pelajar pancasila.	√
		b. Penggunaan metode belajar meliputi : a) Siswa / peserta didik b) Tujuan c) Situasi d) Fasilitas e) Guru	√
3	Penerapan materi dan metode mengajar di kelas	Kegiatan guru dalam PBM , meliputi : a. Pretest	√
		b. Penyajian bahan pelajaran	√
		c. Posttest	√
4	Kondisi subyek	Kegiatan siswa dalam PBM , meliputi : a. Perhatian dalam pembelajaran	√
		b. Mengerjakan tugas yang di berikan	√
		c. Literasi dan Numerasi	√
		d. Keadaan subyek	√
5	Sarana dan prasana	a. Ruang kelas	√
		b. Perpustakaan	√
		c. Ruang Administrasi	√
		c. ruang ibadah d. ruang ANBK	√
6	Sumber Daya Manusia (SDM)	a. Guru	√
		b. Siswa	√
		c. GTK	√



## TRANSKIP OBSERVASI

Lokasi Observasi =

**Kelas V Sekolah Dasar  
Negeri 028289**

CL (Cat. lapangan) = 02

Kode = 02/O/02-  
VI/2022

Tanggal Pengamatan = Kamis, 2

Juni 2022 Jam = 08.00 –  
10.00

Disusun jam = 10.30 – 12.00

---

Obyek : Keaktifan belajar siswa (*word square*)

Sementara itu kamis tanggal 2 juni 2022 pagi sekitar pukul 07.30 WIB para siswa melakukan proses belajar mengajar dengan para guru di dalam kelas. Suasana ramai didalam kelas antara guru dan siswa melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga sangat aktif dalam proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan yang kedua kalinya untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan siswa di dalam kelas. Suasana di dalam proses belajar mengajar sangat antusias dengan materi bahan ajar di dalam kelas. Kondisi kelas yang luas sangat memadai dengan beberapa metode pembelajaran di dalam kelas. Sesekali observer meminta izin masuk kedalam kelas untuk melangsungkan proses observasi di dalam kelas dengan berliterasi dan bernumerasi pada pembelajaran tematik. Proses pembelajaran di dalam kelas V sangat bervariasi.

### **Tanggapan Pengamat:**

Kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan secara rutin dengan kondisi ruangan yang sesuai dengan jurusan dan bimbingan guru masing-masing. Di dalam metode belajar guru sendiri memakai metode khusus untuk anak kelas V sendiri diantaranya ada metode bermain, teka-teki silang huruf (*word square*) dan metode kerja berkelompok (penuturan dari wali kelas, Ayu Kartika sary, S.Pd).

Adapun analisa data observasi keaktifan siswa dalam

pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara berdasarkan dengan observer amati yaitu :

No	Aspek	Keterangan Deskriptif
1	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru	Siswa memperhatikan serta memahami pelajaran yang disampaikan guru
2	siswa menanyakan pelajaran	Siswa menanyakan pelajaran yang belum di mengerti
3	Siswa bertanya pada guru disekolah	Pada observasi siswa menanyakan maksud dari pelajaran serta aktif dalam PBM
4	Membaca pelajaran	Di Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara anak anak lebih suka membaca
5	Siswa merespon apa yang disampaikan guru	Di dalam kelas siswa kurang merespon dengan pembelajaran, disini guru mengarahkan dengan media pembelajaran yang aktif
6	Siswa senang dengan metode belajar	Dalam metode belajar anak suka dengan metode yang lebih di mengerti dengan metode gambar disertai huruf.
7	Siswa memahami pelajaran yang disampaikan guru	Setelah melakukan literasi dan numerasi Keaktifan siswa di kelas dengan di berikan test dan tugas, kemudian di lihat dari kemampuan mereka menjawab soal.
8	Siswa partisipasi aktif dengan teman sekelas	Partsipasi aktif dikelas di lihat dengan kemampuan mereka bersosialisai mereka belajar dalam kelas.

Dari beberapa aspek di atas dapat dijelaskan bahwa keaktifan siswa disekolah sangat mendukung dalam proses belajar belajar (PBM) di Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara. Menurut observer disana murid-murid kurang berfikir kritis dalam menjawab soal soal loiterasi dan numerasi maka perlunya bimbingan khusus dalam belajar. Murid-mutrid suka membaca saja dan ketika di beri pertanyaan bersifat HOTS, murid tersebut kurang bisa menjawab secara kritis pertanyaan tersebut sehingga perlunya bimbingan khusus dari guru untuk menggunakan alat bantu seperti media gambar, peraga dll.

## TRANSKIP OBSERVASI

Lokasi Observasi =

Halaman Sekolah Dasar  
Negeri 028289

CL (Cat. lapangan) = 03

Kode = 03/O/17-X  
/2022

Tanggal Pengamatan = Senin, 17  
Oktober 2022

Jam = 08.00 – 10.00

Disusun jam = 10.30 – 12.00

Obyek: Keterlaksanaan Pembelajaran

Hari itu 16 september merupakan langkah penelitian ketiga untuk berkunjung dan observasi ke kelas Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara. Melihat suasana di Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara sangat ramai dengan suasana pembelajaran di dalam kelas. Baju batik menandakan semangat dan arti tersendiri ketulusan belajar mengajar disekolah Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara.

Selang beberapa lama dengan suasana masuk kelas aktif jam 07.30 WIB. Anak anak duduk di halaman sekolah dengan di alas terpal biru. Secara berkelompok sesuai dengan kelas dan gurunya masing-masing. Para guru mendampingi anak anak dalam berliterasi di halaman sekolah . Kemudian observerpun mengikuti guru untuk melihat suasana literasi dan numerasi yang dipimpin oleh gurunya masing-masing khusus kelas V dan kelas VI. Sedangkan murid dan guru kelas I masuk ke kelas untuk melakukan proses pembelajaran.

### **Tanggapan Pengamat:**

Tanggapan observer sebagai pengamat di halaman sekolah Sekolah Dasar Negeri 028289 pada pembelajaran disana anak-anak mendengarkan guru membaca nyaring dan siswa menyimak dari buku tematik yang dibacakan guru. Setelah mendengar guru membaca, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara kritis. Sebagai antisipasi maka peneliti (observer) menggunakan komponen penelitian observasi

keterlaksanaan pembelajaran numerasi.

No	Aspek	Realisasi		Keterangan
		YA	TIDAK	
1	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
	a. Membuka dengan do'a	√		
	b. Guru menyampaikan tujuan belajar	√		
	c. Menyampaikan pelaksanaan literasi di halaman sekolah	√		

	d. Membuka apersepsi	√		
	e. Memberikan motivasi belajar	√		
2	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Menjelaskan konsep literasi	√		
	b. Menjelaskan langkah –langkah literasi	√		
	c. Guru membaca nyaring dari buku tematik	√		
	d. Guru bertanya kepada siswa tentang isi bacaan yang sudah mereka dengar dengan pertanyaan yang HOTS	√		
	e. Guru mengoreksi jawaban siswa	√		
	Media yang di gunakan 1. buku tematik	√		
3	<b>Kegiatan Penutup</b>			
	a. refleksi	√		
	b. kesimpulan	√		
		√		

Observer selaku peneliti melakukan rician di atas untuk mengoptimalkan penelitian dalam meninjau aktifitas guru ketika melakukan literasi di halaman agar hasil penelitian yang di hasilkan tidak rancu dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Maka dari itu, untuk mempermudah laporan karya ilmiah ini peneliti mengadakan observasi sesuai tinjauan (pengamatan) di luar kelas.

## **TRANSKIP OBSERVASI**

Lokasi Observasi =

**Sekolah Dasar Negeri  
028289**

CL (Cat. lapangan) = 04  
Kode = 04/O/18 - X  
/2022 Tanggal Pengamatan = Selasa, 18  
Oktober 2022  
Jam = 08.00 – 10.00  
Disusun jam = 10.30  
– 12.00 Obyek: Lembar

### Observasi guru

Pagi yang cerah udara sejuk di Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara. Hari yang membuat saya ingin merangkum sebuah lembar observasi dengan catatan lembar observasi guru.

Pagi ini saya mengunjungi sebuah kelas untuk melihat guru dalam mengajar di kelas V. Dalam hal ini observer sudah menyiapkan lembar observasi sebagai alat instrumen. Kemudian bertatap muka dengan guru kelas sebelum pelajaran di mulai dengan hal itu maka saya memberanikan diri untuk ikut ke dalam kelas melihat bagaimana guru melakukan literasi dan numerasi kepada siswanya.

Hari itu, hari Senin sesuai dengan jadwal upacara anak di sekolah. Sehubungan dengan itu maka mengikuti upacara sekolah yang dipandu oleh murid-murid Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara. Guru-guru juga mengikuti pelaksanaan upacara di halaman sekolah. Selesai upacara observer langsung menuju ketempat kelas yang akan di teliti.

### **Tanggapan Pengamat:**

Tanggapan observer dalam mengamati observasi guru pelaksanaannya dalam kelas. Observer menilai guru dengan beberapa kriteria pelaksanaan:

No	Aspek Penilaian	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Persiapan			

	A. RPP	√		
	B. penilaian pengetahuan	√		
	C. Sikap	√		
2	Ketrampilan membuka			
	A. Membaca do'a	√		



	B. Pre-test	√		
	C. Apersepsi	√		
	D. Menguasai kelas	√		
3	Interaksi Pembelajaran			
	A. Mengelola kelas	√		
	B. Mendorong keaktifan siswa	√		
	C. Memberikan motivasi	√		
4	Ketrampilan Mengajar			
	A. Menggunakan Metode tepat / bervariasi	√		
	B. Menggunakan Media /alat peraga	√		
	C. Menggunakan gaya belajar dan literasi	√		
5	Ketrampilan menggunakan media			
	A. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
	B. Menggunakan alat peraga yang sesuai	√		
	C. Menggunakan waktu secara efektif	√		
6	Konsep Pembelajaran			
	A. Sesuai dengan KBM	√		
	B. Aktif sosial dengan keterlibatan siswa	√		
	C. Memberikan daya tarik pribadi	√		
	D. Menunjukkan sikap sabar , ramah	√		
7	Ketrampilan Menutup			
	A. Mengadakan post-test	√		
	B. Memberikan kesimpulan	√		

## **TRANSKIP OBSERVASI**

Lokasi Observasi =

**Halaman dan kelas sekolah**

CL (Cat. lapangan) = 05  
 Kode = 05/O/22 - X  
 /2022 Tanggal Pengamatan =  
 Sabtu, 22 Oktober 2022  
 Jam = 07.00 – 11.00  
 Disusun jam = 01.30 –  
 16.00 Obyek: Literasi dan  
 numerasi

Hari itu pagi sabtu 22 Oktober 2016, peneliti mengunjungi sekolah Sekolah Dasar Negeri 028289 untuk yang kesekian kalinya. Hari itu anak-anak memakai baju pramuka dengan memegang buku cerita. Guru mendampingi setiap anak di dalam sekolah dengan kegiatan belajar mengajar diluar kelas. Kegiatan mereka di luar sekolah belajar di depan sekolah (*out door*) sambil duduk di atas terpal biru .

Anak-anak belajar bersama dengan guru. Saya pun mengucapkan salam kepada mereka dan kepada Ibu Kepala Sekolah, Ibu Rosdiana Simamora, S.Pd yang membimbing anak-anak dalam belajar mereka. Guru di Sekolah Dasar Negeri 028289 mengawasi setiap anak untuk dapat membaca dengan baik dan siap menjawab pertanyaan dari guru.

Pagi itu, anak-anak belajar bernumerasi dengan memberikan selembar kertas dengan soal numerasi dan siswa menjawab langsung pada kartu soal tersebut. Dengan didampingi Ibu Arnita, S.Pd. Beliau dengan ramah dan sabar untuk membantu mengarahkan menjawab soal literasi yang bernalar kritis. Sehingga siswa dapat mengungkapkan isi jawaban dan dapat berfikir kritis dalam menjawab soal tersebut.

### **Tanggapan Pengamat:**

Dalam hal ini observer menilai pembelajaran Sekolah Dasar

Negeri 028289 Binjai Utara dengan beberapa hal:

- 1) Pada penelitian di Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara, peneliti mendapatkan bahwa dengan mengimplementasikan budaya literasi dan bernumerasi pada pembelajaran tematik siswa akan lebih efektif dalam bernalar kritis.
- 2) Disamping itu, guru mendampingi anak untuk mengerjakan tugas di kelas. guru sambil mendampingi dan memberikan arahan kepada anak-anak untuk mengerjakan sesuai dengan tugas-tugas yang di berikan guru.

- 3) Pembelajaran tematik pada siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 028289 Binjai Utara, harus diimplementasikan dengan mengembangkan budaya Literasi dan Numerasi pada pembelajaran tematik.

Demikian penelitian observasi di lapangan sekolah, peneliti hanya mengambil sampel sebagai objek penelitian yang menjurus pada efektivitas implementasi budaya literasi dan numerasi pada pembelajaran tematik agar siswa dapat berfikir kritis.

Berdasarkan guru Ibu Arnita, S.Pd menjelaskan :

“bahwa pembelajaran di sekolah Sekolah Dasar Negeri 028289 ini menggunakan Budaya literasi dan numerasi di dalam pembelajaran tematik di sekolah untuk meningkatkan cara berfikir kritis siswa. (22 oktober 2022)

Pengamatan penulis, tentunya mempunyai keinginan lebih jauh untuk mendeteksi dengan keefektifan implementasi budaya literasi dan numerasi. Penulis mengamati pembelajaran tematik yang dilakukan pada guru Sekolah Dasar Negeri 028289 akan berdampak positif dengan meningkatkan berfikir kritis siswa dalam bernumerasi dan berliterasi.



**PEMERINTAH KOTA BINJAI  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 028289**



**Jl. PETAI KELURAHAN JATIUTOMO KECAMATAN BINJAI UTARA  
KODE POS : 20746**

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN  
NO. ....**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSDIANA SIMAMORA, S.Pd  
NIP : 197408272000032004  
Jabatan : Kepala Sekolah SD NEGERI 028289

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FEBE SUGANDI  
NPM : 2020060124  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Prodi : Magister Management Pendidikan Tinggi (MMPT)  
Keterangan : Telah melakukan Penelitian dengan menggunakan instrumen Observasi, Dokumentasi dan test

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di SDN 028289 Binjai Utara, pada tanggal 5 Agustus 2021. Dengan judul penelitian:

**“EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DAN  
NUMERASI DALAM BERFIKIR KRITIS SISWA PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI 028289 BINJAI UTARA KOTA  
BINJAI”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Binjai, 10 Maret 2023  
Kepala Sekolah

Kepala Sekolah Dasar Negeri 028289,  
  
*Rosdiana Simamora*  
**ROSDIANA SIMAMORA, S.Pd**  
NIP. 19740827 200003 2 004

## Dokumentasi

### Kegiatan Literasi SD Negeri 028289



Membaca di perpustakaan dengan di bimbing oleh guru





Membaca di halaman



Ibu Putri sedang memberikan arahan mengenai membaca pada buku tematik



Ibu Putri sedang memberi arahan mengenai numerasi pada buku tematik





### Keadaan SD Negeri 028289



## Perpustakaan



## Visi dan Misi SD Negeri 028289 Binjai Utara



Meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 028289 Binjai Utara

